BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan lembaga keuangan mikro yang bertujuan untuk mengentaskan masyarakat mikro untuk dapat bersaing dengan jajaran masyarakat menengah keatas. Koperasi juga bertujuan untuk memberikan alternatif bagi mereka yang ingin mengembangkan usahanya yang tidak dapat berhubungan secara langsung dengan bank dikarenakan usahanya tergolong kecil dan mikro. Oleh karena itu sasaran utama koperasi merupakan masyarakat mikro dan menengah kebawah. Sehingga asas yang digunakan dalam koperasi adalah asas kekeluargaan. Hal tersebut dituangkan dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Dalam Undang-Undang tersebut, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.[1] Sistem yang digunakan koperasi bersifat konvensional yaitu sistem yang menggunakan bunga. Akan tetapi dengan sistemnya yang menggunakan bunga membuat masyarakat islam berfikir beberapa kali karena bunga sama dengan riba yang dalam Al-Qur'an riba sangat dilarang.

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian dalam http://www.depkop.go.id. Diakses tanggal 7 Juli 2014

Didorong oleh umat islam yang berusaha menghindari praktik riba di dalam sistem koperasi dan juga kepedulian dan keprihatinan yang mendalam terhadap banyaknya masyarakat miskin (notabenenya umat Islam) yang terjerat oleh rentenir.[2] Dan juga dalam mewujudkan tujuan yang hampir sama dengan koperasi yaitu sebagai alternatif bagi masyarakat yang tidak dapat berkoneksi dengan Bank besar, maka pada tahun 1992 lahirlah sebuah lembaga keuangan islam yang setara dengan koperasi yang beroperasi menggunakan sistem non bunga serta gabungan konsep Baitul Mal dan Baitut Tamwil, yang target, sasaran, serta skalanya pada sektor usaha mikro. Adapun Tujuan BMT adalah mengatasi hambatan operasional bank syariah yang kurang bisa menjangkau usaha kecil dan menengah yang ada di daerah terpencil.

Dengan semakin banyaknya orang-orang yang memiliki perhatian terhadap lembaga kecil ini serta disamping juga perlu adanya pembinaan pada BMT-BMT serta dibutuhkan adanya perantara untuk terjalinnya komunikasi dan jaringan antar BMT ataupun penghubung BMT kepada lembaga ekonomi yang lebih besar baik pemerintah atau swasta, dan tentunya juga dalam usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan BMT dimasa depan, maka berdiri pulalah lembaga pembina BMT yang berupa Lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat (LPSM), apakah itu yang bernama Pusat Pengkajian dan Pengembangan Usaha Kecil (P3UK), Pusat Inkubasi Bisnis dan Usaha Kecil (PINBUK) maupun Dompet Dhuafa (DD) Republika. Dan yang sampai

[2] Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga keuangan Syari'ah (Deskripsi dan Ilustrasi)*, (yogyakarta: Ekonisia (Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005), Hal. 97

saat ini masih dengan sangat intensif melakukab pendampingan dan pembinaan terhadap BMT-BMT yang telah dan akan berdiri adalah PINBUK.

Sejak didirikan pada 1995, Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) telah mengibarkan bendera dakwahnya dengan memberdayakan para pengusaha kecil. Ini dilakukan dengan mendirikan berbagai lembaga keuangan alternatif yang berprinsip syariah di lapisan grass root. Lembaga keuangan itu bernama Baitul Maal wat Tamwil (BMT) atau padanan kata dari Balai Usaha Mandiri Terpadu.

BMT menerapkan prinsip syariah atau bagi hasil yang sangat mudah dikenalkan pada masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan. Masyarakat di Indonesia memang sudah akrab dengan pola bagi hasil. Masyarakat Aceh, misalnya, dalam mengelola sawah sudah lama menggunakan sistem mawah bagi hasil antara pemilik sawah dengan petani pengelola dengan bagi hasil 50:50.[3]

Selain usaha kecil sebagai tujuan utama BMT dibangun. BMT juga memandang masyarakat yang bukan pengusaha, yaitu masyaratkat-masyarakat kecil yang belum tersentuh oleh perbankan. Dibangunnya BMT yang bisa menjangkau masyarakat kecil yang pertama adalah menyadarkan arti penting menabung bagi masyarakat penting. Perlu dikaji bahwa dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yang artinya, ". . . *dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari*

[3] Economics Jurnal, "Baitul Mal Wattamwil BMT". Dalam http://economicsjurnal.blogspot.com.2010, diakses 6 Januari 2014

esok . . .”.[4] Dalam ayat tersebut kata “hari esok” merupakan himbauan untuk memikirkan kebutuhan hari esok dan itu adalah himbauan untuk menabung.

Bukan hanya ayat diatas saja perintah menabung ditegaskan, melainkan masih ada ayat lain yang menganjurkan menabung. Sesuai ayat dalam QS. Al Isra' (17) ayat 29.

وَلَا تَجۡعَلۡ يَدَكَ مَغۡلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبۡسُطۡهَا كُلَّ ٱلۡبَسۡطِ فَتَقۡعُدَ مَلُومٗا مَّحۡسُورًا ٢٩

Artinya:

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (pelit) dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (boros) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”[5]

Ayat ini memberi pemahaman secara tersurat menganjurkan untuk bersikap tidak pelit yang menyebabkan seseorang menjadi tercela karena kepelitannya dan anjuran untuk tidak boros yang menyebabkan seseorang menjadi menyesal karena keborosannya tersebut. Fokus pada tidak boros mempunyai pengertian sederhana sebagai anjuran untuk menyisihkan sebagian harta untuk digunakan bagi keperluan masa depan (menabung).

Saat ini menabung bukanlah kegiatan yang asing, tabu untuk dibicarakan. Bukan hanya para milyarder saja yang bisa menabung, sekarang pengamenpun bisa menabung. bukan hanya menabung di dalam botol, dibawah bantal tetapi jaman sekarang, manusia lebih pandai dalam hal

[4] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur’an, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Madinah Al Munawwarah: Kompleks Percetakan AlQur’an Raja Fahad, 1971), hal. 919

[5] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur’an, *Al Qur’an dan Terjemahnya. . .* hal. 428

menabung. yaitu menabung dengan cara menukarkan uang dengan barang berharga seperti emas, properti, kendaraan. Bisa juga menukarkan dengan hewan ternak. Hal ini biasanya dilakukan oleh masyarakat pedesaan, menurut mereka dengan menukarkan uangnya dengan hewan ternak, maka jika dimasa mendatang tidak mempunyai uang hewan ternaknya bisa dijual.

Seiring dengan perkembangan jaman, cara menabung makin canggih. Menabung dalam rumah dan menukarkan dengan barang berharga seakan tersisih tergerus jaman. Masyarakat kebanyakan tidak mau mengambil resiko terlalu besar. Bank sebagai lembaga keuangan yang memberi pelayanan kepada masyarakat dalam hal keuangan sekarang sudah sangat difavoritkan sebagai lembaga keuangan yang mampu menyejahterakan masyarakat. Tabungan dalam UU perbankan yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Adapun tabungan syariah yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam prinsip syariah, tabungan terdapat dua macam yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.[6] Tabungan wadiah yaitu produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan untuk keamanan dan kemudahan nasabah.[7] Sedangkan tabungan mudharabah adalah tabungan dari nasabah yang dananya disimpan di bank syariah akan dikelola oleh bank untuk mendapatkan keuntungan. Hasil pengelolaannya kemudian harus dibagikan diantara bank dan nasabah.[8]

---

[6] Adiwarman Karim, *Bank Islam: analisis fiqh dan keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 297

[7] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 115

[8] Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 105

Sebenarnya persyaratan menabung di bank umum dan bank syariah tidak berbeda jauh, letak perbedaannya adalah dana yang ditabung/disetor bukan dana yang tidak sesuai syariat islam dan kebijakan pemerintah.[9]

Dari fungsi bank yang bertujuan menyejahterakan masyarakat, maka masyarakat banyak yang menabung di lembaga keuangan macam bank, menurut mereka menabung di bank lebih aman dan banyak kemudahan serta kenyamanan. Diantara kemudahan dan kenyamanan menabung di bank antara lain, 1) Tidak memerlukan dana yang besar untuk membuka rekening awal di bank, karena rata-rata setoran awalnya kecil. Bahkan ada bank yang mensyaratkan setoran awal hanya Rp25.000, 2) Tabungan bersifat cair/likuid. Kapan saja Anda dapat mengambil simpanan Anda, 3) Produk tabungan biasanya dilengkapi dengan buku tabungan sehingga memudahkan Anda mengetahui jumlah saldo terakhir, dan yang paling memudahkan masyarakat dalam bertransaksi yaitu dilengkapi dangan fasilitas kartu ATM, kartu Debet dan lain-lain.[10]

Nampaknya, menabung di lembaga perbankan kebanyakan dilakukan oleh masyarakat menengah keatas atau masyarakat-masyarakat yang tergolong mampu dan ber uang. Sedangkan masyarakat pedesaan atau masyarakat menengah kebawah masih sulit mewujudkan untuk menabung dilembaga perbankan. Entah karena pendapatan yang masih dibawah standar atau pengetahuan tentang pentingnya menabung yang kurang. Di Los

[9] Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 62

[10] Andi Wawang, "Kelebihan Dan Kelemahan Menabung Di Bank". dalam http://www.andiwawang.info. 2013, diakses 7 Januari 2014

Angeles, Amerika Serikat Kebanyakan orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk menabung sejak masih kecil. Seringkali di sekolah, sang anak dididik untuk menyisihkan uang jajannya untuk menabung. Hingga beranjak dewasa, anak-anak tersebut lalu dikenalkan dengan tabungan di bank dengan segala programnya.[11] Peran orang tua di Los Angeles sangat bagus untuk menanamkan pengetahuan menabung pada anak-anaknya. Jadi saat dewasa, mereka sudah tidak asing dengan menabung. mereka bukan hanya menabung di rumah seperti halnya kebiasaan masyarakat tradisional. Mereka tentu menabung di bank karena pengetahuan tentang tabungan, perbankan yang sudah melekat dalam jiwa masyarakat Los Angeles tersebut. Dengan begitu motivasi menabung masyarakat akan terus meningkat. Motivasi menabung sendiri diartikan motivasi yaitu kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan dan mengurangi kepuasan.[12] Sedangkan menabung yaitu menyimpan uang.[13] Jadi motivasi menabung yaitu kondisi mental yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan menyimpan uang demi sebuah tujuan.

Dengan alasan diatas, maka tidak kaget bahwa negara-negara maju seperti Amerika Serikat memiliki modal yang besar sehingga dapat melakukan pembangunan yang sangat pesat. Yaitu karena masyarakatnya sendiri gemar menabung. Perlu diketahui Modal utama pembangunan adalah

[11] Liputan 6, "5 Alasan Utama Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini". Dalam http://bisnis.liputan6.com 2013, diakses 7 Januari 2014

[12] Ulfa Hasanah, *Faktor-faktor Motivasi yang dipertimbangkan Nasabah Dalam Memilih BMT Pahlawan Tulungagung*, (STAIN Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 22

[13] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),hal. 849

tersedianya keuangan atau modal yang cukup besar. Faktor lainnya adalah adanya jumlah penduduk yang cukup besar.[14] Membentuk modal baik di masyarakat maupun pada pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi merupakan fungsi tabungan.[15] Agar modal dalam negeri besar, pemerintah menggalakkan semangat menabung bagi warga masyarakat. Gerakan menabung ini dalam rangka memberikan sumbangan bagi pembangunan nasional. Semakin besar tabungan masyarakat maka kegiatan pembangunan semakin lancar. Selain itu, gerakan menabung juga dapat memupuk wawasan kebangsaan. Dengan menabung di bank pemerintah dalam program pembangunan, sehingga pembangunan dalam merata sampai ke daerah. Selanjutnya, kegiatan ekonomi yang berjalan dengan baik mendorong terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas dan mempercepat meratanya distribusi pendapatan dalam masyarakat. Dampak lainnya adalah kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Secara garis besar, peran tabungan dalam peningkatan pembangunan antar lain, 1) terciptanya pembentukan modal, 2) mempercepat dan memperluas kegiatan ekonomi nasional, 3) menambah lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran, 4) meningkatkan mendapatkan perkapita, 5) mengurangi kesenjangan distribusi pendapatan, dan 6) meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[16]

---

[14] Fitri Sundari, "Manfaat Tabungan Dalam Pembangunan". Dalam http://fitrisoendari.blogspot.com 2013, diakses 7 Januari 2014

[15] Fungsi Tabungan Dalam Ekonomi Pembangunan dalam http://lombok-kreat.blogspot.com 2012, diakses 7 Januari 2014

[16] Fitri Sundari, "Manfaat Tabungan Dalam Pembangunan". . . , diakses 7 Januari 2014

Akan tetapi, untuk mewujudkan semua itu perlu pengorbanan mengingat motivasi menabung masyarakat indonesia yang masih rendah dan masih ketinggalan dengan negara Asia lainnya. Data Global Financial Inclusion Index 2011 dari Bank Dunia menyebutkan, jumlah orang dewasa di Indonesia yang mempunyai akun di bank hanya sekitar 19,6%. Atau lebih rendah dibandingkan dengan China sebesar 63,8%; India 35,2% atau Filipina 26,5%. Bahkan dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia yang kepemilikan akun bank setinggi 66,7% dan Thailand 77,7%. Data Bank Dunia (2010) menunjukkan, orang di Indonesia hanya 68% yang mempunyai tabungan. Dari 68% itu, hanya 50% yang menabung di lembaga formal, baik di bank maupun lembaga keuangan non-bank. Ada 18% kelompok masyarakat yang menabung secara informal, termasuk dengan cara-cara sederhana seperti menyimpan uang di rumah.[17] Pada tahun 2013 ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, hasil survey MasterCard Survey on Consumer Purchasing Priorities–Money Management, yang dikeluarkan di Jakarta, Jumat, 6 September 2013. MasterCard menjabarkan bahwa 92% masyarakat Indonesia telah menabung.[18]

Survey dari MasterCard Survey on Consumer Purchasing Priorities–Money Management memberi angin segar yang mungkin akan memacu ekonomi nasional. Akan tetapi survey tersebut dilihat dari daerah mana. Berbeda dengan daerah peneliti berpijak, hal itu berbanding terbalik dengan

[17] Minat Menabung Masyarakat Masyarakat Indonesia Rendah, dalam http://www.memoarema.com. 2013. Diakses 29 Desember 2013

[18] Minat Menabung Masyarakat Meningkat, dalam http://www.investor.co.id. 2012. Diakses 29 Desember 2013

keadaan di Desa. Pendapatan masyarakat desa yang mayoritas masyarakat kecil menjadi kendala untuk menabung di perbankan. Pendapatan yang kecil hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Mereka (masyarakat desa) walaupun mampu menyisihkan beberapa persen dari pendapatan mereka tentu jumlahnya juga sedikit. Masih terlalu lama menunggu jumlah yang besar untuk ditabungkan di lembaga perbankan. Dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi menabung masyarakat pedesaan masih kurang dikarenakan mereka malu jika ke Bank menabung dengan jumlah sedikit.

Kembali kepermasalahan awal bahwa dibentukanya lembaga keuangan BMT adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, khususnya bagi masyarakat menengah kebawah dan pengusaha kecil. Dari tujuan dibentuknya BMT tersebut, maka BMT tentu ingin merangkul masyarakat kecil terutama dalam hal menabung. Seperti masalah diatas, masyarakat pedesaan merasa malu menabung di lembaga perbankan jika menabung dengan nominal uang yang sedikit. Beragam cara dilakukan oleh BMT untuk mengatasi hal tersebut. Dan hasilnya di BMT Amanah yang terletak di jalan raya Pantai Prigi Margomulyo, Watulimo, Trenggalek menemukan strategi dalam meningkatkan motivasi menabung masyarakat. Yaitu menggunakan sistem tabungan kotak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang sistem tabungan kotak yang diterapkaan BMT Amanah

Margomulyo, Watulimo, Trenggalek yang merupakan strategi untuk meningkatkan motivasi menabung masyarakat pedesaan, yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "SISTEM TABUNGAN KOTAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENABUNG DI BMT AMANAH WATULIMO TRENGGALEK".

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem tabungan kotak yang diterapkan BMT Amanah Watulimo Trenggalek?
2. Bagaimanakah motivasi menabung masyarakat Margomulyo dengan adanya sistem tabungan kotak yang diterapkan BMT Amanah Watulimo Trenggalek?
3. Bagaimanakah relevansi sistem tabungan kotak ditengah sistem tabungan modern dengan teknologi canggih dan sistem online?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang sistem tabungan kotak yang diterapkan di BMT Amanah Watulimo, Trenggalek

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mengetahui sistem tabungan kotak yang diterapkan BMT Amanah Watulimo Trenggalek.

2. Untuk mengetahui motivasi menabung masyarakat Margomulyo dengan adanya sistem tabungan kotak yang diterapkan BMT Amanah Watulimo Trenggalek.
3. Untuk mengetahui relevansi sistem tabungan kotak ditengah sistem tabungan modern dengan teknologi canggih dan sistem online.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

   Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khazanah yang berkaitan dengan ilmu ekonomi islam pada umumnya dan Lembaga Keuangan Islam pada khususnya.

2. Secara Praktis

   a. Bagi peneliti

      Diharapkan bisa berguna sebagai tambahan dalam penyusunan rencana dan sebagai penentu kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan Lembaga Keuangan Islam/Syariah.

   b. Bagi BMT

      Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi BMT Amanah dalam mengembangkan strategi-strategi untuk mewujudkan tujuan BMT yaitu mengayomi masyarakat kecil.

c. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan agar peneliti lain dapat mengkaji lebih dalam ataupun membuat perbandingan mengenai permasalahan tentang Ekonomi Islam dan Lembaga Keuangan Islam/Syariah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Sistem : Sekelompok bagian-bagian alat dan sebagainya yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud, cara, metode yang teratur untuk untuk melakukan sesuatu.[19]

Tabungan : Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat antara bank dengan si penabung.[20]

Motivasi : Kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan atau

[19] Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2005), hal. 481
[20] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 58

mengurangi ketidak puasan.[21] Dan dalam penelitian ini menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow.

BMT : Terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitu maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti zakat, shadaqah, dan infaq. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagi lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah.[22]

2. Penegasan Operasional

Dari definisi konseptual diatas maka dapat dijelaskan maksud dari judul penelitian "Sistem Tabungan Kotak Dalam Meningkatkan Motivasi Menabung di BMT Amanah Watulimo Trenggalek" adalah untuk mengetahui sistem tabungan kotak baik sejarah, sistematika penerapan, serta manfaat sistem tabungan kotak tersebut jika diterapkan oleh BMT kepada nasabah dan calon nasabah sehingga dengan sistem tersebut dapat meningkatkan motivasi menabung nasabah dan calon nasabah di BMT Amanah Watulimo Trenggalek.

---

[21] Ulfa Hasanah, *Faktor-faktor motivasi yang dipertimbangkan nasabah dalam memilih BMT Pahlawan Tulungagung*, (STAIN Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 22

[22] Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Deskripsi dan Ilustrasi), (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal. 96

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menjadi enam bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, membahas tentang: Latar Belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penegasan istilah serta sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka, membahas tentang: Baitul maal wattamwil (BMT), tabungan/tabungan syariah, dan teori motivasi.

Bab III metode penelitian, membahas tentang : Pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis peanalisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan data/temuan penelitian dan pembahasan, membahas tentang: paparan mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu BMT Amanah, sistem tabungan kotak, motivasi menabung masyarakat Margomulyo setelah diterapkannya sistem tabungan kotak oleh BMT Amanah, dan relevansi antara sistem tabungan kotak dengan tabungan-tabugan modern yang menggunakan teknologi canggih dengan sistem on line.

Bab V penutup, membahas: kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

1. Pengertian

Baitul maal wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitu maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti zakat, shadaqah, dan infaq. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagi lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah. [23]

BMT merupakan balai usaha mandiri terpadu berintikan *baitul maal wattamwil* yang diharapkan menjadi lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil bawah dan kecil menengah dengan berlandaskan syariah. *Baitul maal wattamwil* adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.[24]

---

[23] Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Deskripsi dan Ilustrasi), (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal. 96

[24] Ulfa Hasanah, *Faktor-faktor motivasi yang dipertimbangkan nasabah dalam memilih BMT Pahlawan Tulungagung*, (STAIN Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 46

Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang serba cukup – ilmu pengetahuan ataupun materi – maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.[25]

Kegiatan BMT adalah pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha. Kegiatan BMT adalah mengembangkan usaha-usaha ekonomi produktif dengan mendorong kegiatan menabung dan membantu pembiayaan kegiatan usaha ekonomi anggota dan masyarakat lingkungannya. BMT juga dapat berfungsi sosial dengan menggalang titipan dana sosial untuk kepentingan masyarakat, seperti dana zakat, infaq dan shadaqah dan mendistribusikannya dengan prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai dengan peraturan dan amanahnya, kecil diantaranya dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya dengan sistem syariah.[26]

2. Komitmen BMT

BMT mempunyai beberapa komitmen yang harus dijaga supaya konsisten terhadap perannya, komitmen tersebut adalah:

a. Menjaga nilai-nilai syariah dalam operasional BMT

---

[25] Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. . . , hal. 96

[26] Ulfa Hasanah, *Faktor-faktor motivasi yang dipertimbangkan nasabah dalam memilih BMT Pahlawan Tulungagung*. . . , hal. 48

b. Memperhatikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pembinaan dan pendanaan usaha kecil.

c. Meningkatkan profesionalitas BMT dari waktu kewaktu

d. Ikut terlibat dalam memelihara kesinambungan usaha masyarakat.[27]

3. Ciri-ciri BMT

BMT mempunyai ciri-ciri, yaitu ciri utama dan ciri khusus.

a. Ciri Utama

1) Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan masyarakat

2) Bukan lembaga sosial, tai bermanfaat untuk mengefektifkan pengumpulan dan pensyafrufan dana ZIS bagi kesejahteraan masyarakat

3) Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitarnya

4) Milik bersama masyarakat bawah bersama dengan orang kaya di sekitar BMT, bukan milik perseorangan atau orang dari luar masyarakat.

b. Ciri Khusus

1) Staf dan karyawan BMT bertindak proaktif, tidak menunggu tetapi menjemput bola, bahkan merebut bola, baik untuk menghimpun dana anggota maupun pembiayaan.

[27] Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. . . , hal. 98

2) Kantor dibuka dalam waktu yang tertentu yang ditetapkan sesuai kebutuhan pasar, kas bukan hanya siang, malam juga buka sesuai kondisi pasar.
3) BMT mengadakan pendampingan usaha anggota. Pendampingan ini akan lebih efektif jika dilakukan secara berkelompok (Pokusma)
4) Manajeman BMT adalah profesional Islami.[28]

4. Tujuan BMT

Sebagai suatau lembaga perekonomian umat, BMT memilii beberapa tujuan, diantaranya adalah:

a. Meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, khususnya pengusaha kecil/lemah.
b. Memberi sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dalam peningkatan kesejahteraan umat
c. Meciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah
d. Mendorong sikap hemat dan gemar menabung
e. Menumbuhkan usaha-usaha yang produktif
f. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman dan membebaskan dari sistem riba
g. Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional

[28] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 132

h. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha disamping meningkatkan kesempatan kerja dan penghasilan umat.[29]

5. Fungsi BMT

Dalam rangka mencapai tujuannya, BMT berfungsi:

a. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi anggotanya, kelompok anggota muamalat (Pokusma) dan daerah kerjanya
b. Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global
c. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota
d. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*)

6. Prinsip Operasi BMT

Dalam menjalankan usahanya BMT tidak jauh dengan BPR syariah, yakni menggunakan 3 prinsip:

a. Prinsip bagi hasil

Dengan prinsip ini ada pembagian hasil dari pemberi pinjaman dengan BMT

1) *Al-Mudharabah*
2) *Al-Musyarakah*
3) *Al-Muzaraah*

[29] Ulfa Hasanah, *Faktor-faktor motivasi yang dipertimbangkan nasabah dalam memilih BMT Pahlawan Tulungagung. . .* , hal. 49

4) *Al-Musaqah*

b. Sistem jual beli

Sistem ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut dengan ditambah mark-up. Keuntungan BMT nantinya akan dibagi kepada penyedia dana

1) *Bai' al-Murabahah*
2) *Bai' as-Salam*
3) *Bai' al-Istishna*
4) *Bai' Bitsaman Ajil*

c. Sistem non-profit

Sistem yang sering disebut sebagai pembiayaan kebajikan ini merupakan pembiayaan yang bersifat sosial dan no-komersial. Nasabah cukup mengembalikan pokok pinjaman saja. Produk yang menggunakan sistem ini adalah *Al-Qordhul Hasan.*[30]

[30] Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. . . , hal. 101

B. Tabungan

1. Pengertian dan Sejarah Menabung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , menabung merupakan sebuah kata kerja yang memiliki arti yaitu menyimpan uang (di celengan, pos, bank, dsb). Secara luas menabung dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk dikumpulkan sebagai cadangan di hari depan.[31]

Pada awalnya, tabungan memiliki pengertian sebagai simpanan yang dimiliki oleh seseorang dan bisa dimanfaatkan oleh mereka dalam waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing. Padahal menabung sendiri tidak melulu dilakukan di bank, meskipun dalam perkembangan berikutnya bank dianggap sebagai tempat yang paling aman untuk menyimpan tabungan. Namun yang pasti, di mana dan bagaimana cara seseorang meyimpan sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka di masa yang akan datang bisa digolongkan sebagai tabungan.

Berbagai jenis tabungan dan cara penyimpanan dari masa kemasa antara lain sebagai berikut:

a. Menabung dalam bentuk jasa

Nenek moyang bangsa indonesia melakukan tabungan berupa jasa, yaitu dengan cara berbuat kebaikan atau menolong orang yang suatu saat pasti akan dapat balasan kebaikan dari orang yang ditolong, dari orang lain, dan dari Sang Maha Pencipta.

---

[31] "Menabung" dalam http://thesis.binus.ac.id/Asli/Bab2/2011-1-00002-PL%20BAB%202.pdf diakses tanggal 14 April 2014

b. Menabung di bawah bantal

Menabung di bawah bantal maupun dikasur populer dilakukan oleh manusia zaman dahulu, hal itu beralasan karena dianggap mudah dalam hal pengambilan uang apabila dibutuhkan. Namun saat ini jarang sekali dilakukan karena tingkat keamanan yang kurang. Selain di bawah bantal juga ada cara lain yaitu dengan menggunakan tabungan kotak "celengan". Celengan tersebut terbuat dari kayu, keramik, plastik. Tabungan celengan tersebut umumnya dipakai menabung untuk anak-anak. Hingga sekarang masih banyak yang menggunakan tabungan kotak/celengan tersebut.

c. Menabung dalam bentuk hewan ternak

Setelah menabung di bawah bantal yaitu dengan cara menabung dalam bentuk hewan ternak. Ternak ini juga bisa dimanfaatkan tenaganya, susu, telur dan daging jika dipotong. Akan tetapi menabung dalam bentuk ternak sangat beresiko karena adanya kematian, sakit dan lain-lain. Namun jika seseorang telah terbiasa menabung dalam bentuk binatang ternak akan sangat menguntungkan.

d. Menabung dalam bentuk benda

Dalam bentuk benda berarti benda tersebut bisa dijual untuk digunakan sebagai cara memenuhi kebutuhan lainnya. Dan barang tersebut bisa dijual bila di masa yang akan datang mebutuhkan uang. Contohnya adalah emas, properti, kendaraan, barang antik dan lain-lain.

e. Menabung di bank

Seiring berkembangnya zaman, maka urusan menyimmpan uang bukan menjadi urusan pribadi, dengan adanya lembaga keuangan maka segala urusan keuangan termasuk menabung diurus oleh lembaga keuangan tersebut. Lembaga keuangan tersebut adalah bank. bank dapat digunakan untuk menyimpan uang dan juag dapat digunakan untuk berbisnis. Dengan menabung di bank, manusia tidak perlu repot-repot memikirkan uang yang berada di bank karena telah jumlahnya telah diketahui dari buku tabungan. Dengan begitu keamanan semakin terjamin. Sarana yang didapat dari menabung di bank juga sangat memudahkan masyarakat bertransaksi.[32]

2. Pengertian Tabungan

Tabungan menurut Undang Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat antara bank dengan si penabung. Misalnya dalam frekuensi penarikan, apakah 2 kali seminggu atau setiap hari atau mungkin setiap saat. Yang jelas haruslah sesuai dengan perjanjian sebelumnya antara bank dengan nasabah. Kemudian dalam hal sarana atau alat penarikan juga tergantung dengan perjanjian antara keduanya.[33]

---

[32] "Berbagai Jenis dan Fungsi Tabungan" dalam www.bimbie.com. Diakses tanggal 14 April 2014

[33] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 58

Menurut Junaiddin Zakaria dalam bukunya Pengantar Teori Ekonomi Makro mengatakan bahwa tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi (S=Y-C) atau disimpan di hari tua.[34] Dalam teori tersebut Y merupakan pendapatan yang diterima masyarakat, C yaitu pembelian yang dilakukan oleh masyarakat akan kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan-kebutuhan baik Primer (kebutuhan pokok), Skunder (kebutuhan tambahan) atau Tersier (kebutuhan akan kemewahan) atau lebih dikenal dalam teori ekonomi dengan sebutan konsumsi. Jadi pengurangan antara pendapatan dengan konsumsi tersebut memunculkan teori baru yang disebut dengan tabungan. Dalam hal ini tabungan berari objek, penabung bertindak sebagai subjek dan menabung sebagai predikat yang berarti kegiatan yang dilakukan oleh penabung.

3. Manfaat dan Tujuan Tabungan

Manfaat tabungan antara lain :

a. Manfaat bagi bank
    1) Sebagai salah satu sumber dana bagi bank yang bersangkutan dan dapat digunakan sebagai penunjang operasional bank dalam memperoleh keuntungan atau laba
    2) Sebagai penunjang untuk menarik nasabah dalam rangka menggunakan fasilitas produk-produk lainnya
    3) Untuk membantu program pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi

[34] Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 18

4) Meningkatkan kesadaran bagi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank

b. Manfaat bagi nasabah

1) Terjamin keamanannya karena dengan menyimpan uang di bank keamanan akan uang terjamin
2) Akan mendapatkan bunga dengan menyimpan uang di bank
3) Dapat terhindar dari pemakaian uang secara terus-menerus
4) Adanya kepastian saat penarikan uang, karena dapat dilakukan setiap saat dimana saja dan tidak dikenakan biaya administrasi dengan fasilitas ATM.[35]

4. Jenis Tabungan

Dalam praktik perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis- jenis tabungan. Perbedaan jenis tabungan ini hanya terletak dari fasilitas yang diberikan kepada si penabung. Dengan demikian maka si penabung mempunyai banyak pilihan. Jenis-jenis tabungan yang diselenggarakan bank pada umumnya sebagai berikut :

a. Tabungan Pembangunan Nasional (Tabanas), merupakan bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat penyetoran dan pengambilan, tabanas pertama kali diatur pada tahun 1971. Tabanas tersebut terdiri dari :

[35] Noor Indah Rastafara Sari, "Jenis, Tujuan dan Manfaat Tabungan" dalam http://noorindahsari.blogspot.com. Diakses Maret 2014

1) Tabanas Umum Yaitu tabanas yang berlaku bagi perorangan yang dilaksanakan secara sendiri-sendiri oleh penabung yang bersangkutan
2) Tabanas Pemuda, Pelajar dan Pramuka (Tappelpram) Yaitu tabanas khusus yang dilaksanakan secara kolektif melalui organisasi pemuda, sekolah dan satuan pramuka yang pertama kalinya diatur dalam piagam-piagam kerja sama antara Bank Indonesia dan departemen PDK serta Depdagri dan antara Bank Indonesia dan Kwarnas Pramuka, pada tanggal 22 Februari 1974
3) Tabungan Pegawai yaitu tabungan pembangunan nasional (tabanas) khusus para pegawai dari semua golongan kepangkatan di lingkungan Departemen, Lembaga, Instansi Pemerintah dan Perusahaan Pemerintah maupun Swasta yang pelaksanaan penyetorannya dilakukan secara kolektif.

b. Taska, merupakan bentuk tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa, yang pertama kali diatur tahun 1971
c. Tabungan ONH, merupakan setoran ongkos naik haji atas nama calon jemaah haji untuk setiap musim haji yang bersangkutan. Besarnya setoran dimuka berdasarkan prinsip diskonto untuk setiap musim haji, ditetapkan pertama kali oleh Keppres pada tahun 1969
d. Tabungan lainnya, merupakan tabungan selain Tabanas dan Taska, misalnya tabungan dari pegawai bank sendiri yang bukan Tabanas dan

Taska atau tabungan masyarakat pada bank-bank lain yang bukan penyelenggara Tabanas ataupun Taska.[36]

5. Alat Dalam Tabungan

Ada beberapa alat dalam tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan bank masing-masing, mau menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Alat-alat yang dimaksud adalah

a. Buku tabungan

   Kepada setiap penabung bisayanya diberikan buku tabungan yang berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran, dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi.

b. Slip penarikan

   Merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah dalam bertransaksi.

c. Kartu yang terbuat dari plastik

   Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk bertransaksi perbankan, antara lain penarikan dan transfer. Kartu tersebut biasanya dipakai dengan alat yang disebut ATM (*Automated Teller Machine*). Biasanya nasabah selain diberi ATM juga diberikan nomor PIN atau sandi yang digunakan untuk membuka kode kartu tersebut.

---

[36] *Ibid.,*

d. Kombinasi

Yaitu penarikan tabungan dapat dilakukan kombinasi antara buku tabungan dengan slip penarikan.[37]

6. Tabungan Kotak

Tabungan kotak atau yang populer disebut "celengan" merupakan cikal bakal bagi pembiasaan dan aktifitas menabung yang mengarah pada model tabungan yang lebih konvensional. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, istilah celengan diartikan sebagai tabung/kotak tempat menyimpan uang. Dalam praktek sehari-hari, peran kotak celengan lebih sebagai tempat singgahnya uang recehan atau pecahan seribuan sisa belanja. Perlu diketahui istilah kotak celengan sebenarnya bisa menjadi sebuah istilah teknis yang bisa mewakili beberapa media lain yang dipakai dengan fungsi yang sama yakni tempat menyimpan uang selain lembaga perbankan.

Kotak celengan mempunyai makna yang sangat berarti dalam menumbuhkan minat menabung. Makna tersebut antara lain:

a. Arti yang paling umum seperti sudah disinggung diatas adalah sebagai tempat menyimpan uang. Sesuai penjelasan diatas bahwa kotak celengan hanya menampung uang-uang sisa belanja sehinggan orang menganggap sepele dan tidak populer dimata pasar modern. Hal itu akan mengakibatkan kurangnya pemberdayaan kotak celengan yang berlanjut pada kerdilnya kebiasaan untuk menabung.

[37] Kasmir, *Manajemen Perbankan*. . . , hal. 58

b. Menjadi wadah dimana terbesitnya keinginan, dorongan dan hasrat untuk menabung. Biasanya bagi pemula khususnya anak-anak jika sudah diberi pengetahuan tentang kotak celengan, menabung dan manfaatnya, maka potensi kotak celengan tersebut akan menggerakkan hati mereka setiap bertemu dengan kotak. Sehingga dari kotak celengan bisa menjadi kebiasaan untuk menabung.
c. Kotak celengan menjadi perangsang bagi tergeraknya aktifitas menabung, dari langkah kecil yaitu menabung di kotak celengan. Jika sudah terbiasa maka akan semakin canggih cara berfikir manusia sehingga akan berfikir untuk menabung di lembaga perbankan, menginvestasikan uangnya dan lain-lain.

Untuk menjadikan aktifitas menabung menjadi kebiasaaan, maka langkah awal yang sangat krusial adalah membuat keputusan untuk memulai. Langkah awal ini tidaklah mudah karena menjadi kelemahan sebagian besar orang dalam membangun sebuah kebiasaan adalah bagaimana memulai kebiasaan tersebut.

Dengan adanya kotak celengan tersebut, maka orang tua juga sangat mudah mengajarkan menabung kepada anaknya. Selain memberi pengetahuan mengenai menabung dan manfaatnya, memberi contoh praktek menabung maka para orang tua juga harus menyediakan media yang tepat. Kotak celengan sangat tepat jika digunakan untuk sarana menumbuhkan motivasi menabung anak-anak. Lebih bagus jika bentuk fisik kotak celengan tersebut unik seperti figur-figur favoritnya.dengan begitu ketika melihat

tabungan kotak celengan tersebut, si anak langsung menabung di dalam kotak tersebut sehingga keinginan untuk menabung semakin besar.[38]

7. Tabungan Syariah

Tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.[39]

Selain fatwa DSN diatas pemerintah lewat Undang Undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa tabungan yaitu simpanan berdasarkan Akad Wadiah atau Investasi dana berdasarkan Akad Mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.[40]

8. Tabungan Wadiah

a. Pengertian

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan

---

[38] Fidel, "Dari Kotak Celengan Menuju Kebiasaan Menabung", dalam http://fidel-heraklitos.blogspot.com/2010/06/dari-kotak-celengan-menuju-kebiasaan.html diakses tanggal 14 April 2014

[39] Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 297

[40] Undang undang republik indonesia nomor 6 tahun 2009 tentang bank indonesia dan undang undang republik indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 422

dikembalikan kapan saja si penyimpan menghendakinya.[41] Titipan harus dijaga dan dipelihara oleh pihak yang menerima titipan, dan titipan ini dapat diambil sewaktu-waktu pada saat dibutuhkan oleh pihak yang menitipkannya.[42]

b. Dasar Hukum

Dasar hukum pengembangan transaksi berprinsip wadiah dalam Al-Qur'an dalam surat An-Nisa' ayat 58 yang artinya "*sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat (titipan), kepada yang berhak menerimanya"*. Dan pada surat Al- Baqarah ayat 283 yang artinya *"Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Tuhannya"*.

Serta pada hadits Rasul yang artinya *"dari Ibnu Umar berkata, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda "tiada kesempurnaan iman bagi orang yang tidak beramanah, tiada shalat bagi yang tidak bersuci" (HR. Thabrani)*.[43]

c. Jenis Wadiah

1) Wadiah yad amanah

Yaitu titipan murni dari pihak yang menitipkan barangnya kepada pihak penerima titipan. Pihak penerima titipan harus menjaga dan memelihara barang titipan dan tidak diperkenankan untuk

[41] Muhammad, *Sistem dan prosedur operasional bank syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 7

[42] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 59

[43] Muhammad, *Sistem dan prosedur operasional bank syariah* . . . , hal. 7

memanfaatkannya. Penerima titipan akan mengembalikan barang titipan dengan utuh kepada pihak yang menitipkan setiap saat barang itu dibutuhkan. Dalam aplikasi perbankan syariah, produk yang dapat ditawarkan dengan menggunakan akad *Wadiah yad amanah* adalah *Save Deposit Box*. Dalam produk *Save Deposit Box*, bank menerima titipan barang dari nasabah untuk ditempatkan di kotak tertentu yang disediakan oleh bank syariah.[44] Atas pelayanan jasa *save deposit box*, bank akan mendapatkan *fee*.[45]

2) Wadiah yad dhamanah

Yaitu penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titripan dan harus bertanggungjawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang/uang tersebut menjadi hak penerima titipan.

Dalam hal ini, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*, yaitu bank dapat menggunakan uang simpanan nasabahnya untuk dikelola. Hasil keuntungan dari pengelolaan dana tersebut adalah milik bank, namun kerugian yang dialami harus ditanggung oleh bank, karena nasabah mendapat jaminan perlindungan atas dananya.[46]

---

[44] Ismail, *Perbankan Syariah* . . . , hal. 60

[45] Ibid., hal. 61

[46] Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 103

d. Tabungan Wadiah

Berkaitan dengan produk tabungan *wadiah*, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*. Dalam hal ini nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang terseut.[47]

Tabungan *wadiah* sendiri diatur dalam Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/VI/2000, pada Fatwa tersebut disebutkan ketentuan mengenai tabungan yang berdasarkan wadiah, yaitu 1) dana yang disimpan pada bank adalah bersifat simpanan, 2) simpanan ini bisa diambil kapan saja atau berdasarkan kesepakatan, dan 3) tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*'athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.[48]

9. Tabungan Mudharabah

a. Pengertian

Secara umum, pengertian *mudharabah* yaitu akad yang dilakukan antara pemilik modal dengan pengelola modal untuk dikelola dalam bidang usaha tertentu dengan ketentuan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan.[49]

---

[47] Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. . .* , hal. 297
[48] Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia. . .* , hal. 104
[49] Qomarul Huda, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 111

Secara teknis akad *mudharabah* adalah akad dimana terbentuk kontrak antara dua belah pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni si pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung.[50]

Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan ke dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.[51]

b. Dasar Hukum

Landasan syariah akad *mudharabah* ini terdapat dalam Al-Qur'an pada surat Al-Muzzammil ayat 20 yang cuplikan terjemahannya yaitu, "*. . . dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi ini mencari sebagian karunia Allah. . . "*. Kemudian dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 dan surat Al-Baqarah ayat 198.

Dalam hadits Rasul juga diterangkan yaitu "dari Shalih bin Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah SAW. Bersabda, "*tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual."* (HR Ibnu Majah no. 2280, kitab at-Tijarah).

[50] Adiwarman karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. . . , hal. 204

[51] Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 95

Selain dari Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah, ijma' dari para sahabat juga menjadi landasan yang kuat tentang akad *mudharabah* ini. [52]

c. Jenis Mudharabah

Dalam pelaksanaannya, akad *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Mudharabah Mutlaqah

Merupakan akad *mudharabah* yang mana pemilik dana tidak memberi batasan apapun tentang usaha yang akan dijalankan oleh pengelola usaha.

2) Mudharabah Muqayyadah

Merupakan akad *mudharabah* yang mana pemilik dana memberi batasan-batasan atas penggunaan dana yang telah diinvestasikan. Batasan tersebut antara lain, tempat usaha, jenis usaha, jangka waktu dan lain-lain.[53]

a) *Mudharabah Muqayyadah on Balance Sheet* yaitu merupakan simpanan khusus, dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Misalnya disyaratkan digunakan untuk bisnis tertentu.

b) *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet* yaitu merupakan penyaluran dana langsung kepada pelaksana usahanya, dimana bank bertindak sebagai perantara yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat

[52] *Ibid.*
[53] Ismail, *Perbankan Syariah* . . . , hal. 86

menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oeleh bank dalam mencari bisnis (pelaksana usaha).[54]

d. Tabungan Mudharabah

Yang dimaksud tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain.

Namun disisi lain, bank syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.

Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, bank syariah akan membagi hasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi

[54] Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003), hal. 99

adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.[55]

Tabungan mudharabah ini sudah diatur dalam Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000, yang dalam fatwa tersebut berisi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang
2) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
3) Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya
4) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.[56]

[55] Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. . .* , hal. 299
[56] Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia. . .* , hal. 105

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.[57] Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.[58]

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian motif. Sherif & Sherif (1956), misalnya menyebut motif sebagai sesuatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (*needs*) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.[59]

Giddens (1991:64) mengartikan motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepenjang lintasan kognitif/perilaku ke arah pemuasan kebutuhan. Menurut Giddens, motif tak harus dipersepsikan secara sadar, ia lebih merupakan sesuatu "keadaan perasaan". Secara singkat, Nasution menjelaskan bahwa motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

---

[57] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 3

[58] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 73

[59] Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 139

Menurut Guralnik (1979:314) dalam Webster's New World Dictionary, motif adalah suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati, dan sebagainya, yang menyebabkan seseorang melakukan seseuatu.[60]

Adapun Woodwort mengartikan motif sebagai suatu set yang dapat atau mudah menyebabkan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (berbuat sesuatu) dan untuk mencapai tujuan tertentu.[61]

Meskipun para ahli memberikan pengertian tentang motivasi dengan "bahasa" dan titik tekan yang berbeda, sesuai bidang ilmu yang mereka pelajari, pada dasarnya ada juga semacam kesamaan pendapat yang dapat ditarik mengenai pengertian motif ini, yakni bahwa motif adalah kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari suatu kepuasan atau mencapai tujuan tertentu. Jadi motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan, atau bersikap tertentu.[62]

Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.[63]

Motivasi adalah proses psikologi yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan

---

[60] Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hal. 267

[61] Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*. . . , hal. 140

[62] Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* . . . , hal. 268

[63] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar-mengajar* . . . , hal. 73

kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-keuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti 1) keinginan yang hendak dipenuhi, 2) tingkah laku, 3) tujan, 4) umpan balik.[64]

Motivasi adalah rangsangan dari luar dalam bentuk benda atau bukan benda yang dapat nmenumbuhkan dorongan pada orang untuk memiliki, menikmati, menguasai atau mencapai benda atau bukan benda tersebut. Motivasi motif adalah suatu kehendak atau keinginan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang itu berbuat.[65]

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia.

[64] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* . . . , hal. 5

[65] Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 136

2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kewajiban, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangasang karena ada tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalangejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan seseuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.[66]

2. Ciri-ciri Motivasi

Beberapa ciri motivasi individual tersebut diantaranya adalah:

1. Motif adalah majemuk, dalam suatu perbuatan individu tidak hanya mempunyai satu tujuan namun beberapa tujuan yang berlangsung bersama-sama.
2. Motif dapat berubah, motif bagi seseorang seringkali mengalami perubahan. Ini disebabkan karena keinginan manusia selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan maupun kepentingannya. Dalam hal ini motif individu sangat dinamis dan geraknya mengikuti kepentingan-kepentingan individu.

[66] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar-mengajar* . . . , hal. 74

3. Motif berbeda-beda bagi individu, dua orang yang melakukan pekerjaan sama, tetapi ternyata terdapat perbedaan motif
4. Beberapa motif tidak didasari oleh individu. Banyak tingkah laku manusia yang tidak disadari oleh pelakunya, sehingga beberapa dorongan yang muncul seringkali karena berhadapan dengan situasi-situasi yang kurang menguntungkan lalu ditekankan di alam bawah sadarnya. Dengan demikian seringkali kalau ada dorongan dari dalam yang kuat sekali menjadikan individu yang bersangkutan tidak bisa memahami motifnya.[67]

3. Penggolongan Motif

Alfred Schutz menggolongkan motif-motif sebagai "motif untuk" (*in order to motives*) dan "motif karena" (*because motives*) dalam pandangan fenomenologi. *In order to motives* merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, minat dan sebagainya yang diinginkan aktor dan karena itu berorientasi ke masa depan. Sedangkan *because motives* merujuk kepada pengalaman masa lalu aktor dan tertanam dalam pengetahuannya yang terendapkan, dan karena itu berorientasi masa lalu. Dalam interaksi "motif untuk" tindakan seseorang menjadi "motif karena" disebabkan oleh reaksi orang.

Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang, dimana seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakan, tetapi juga menempatkan diri

[67] Ulfa Hasanah, *Faktor-faktor motivasi yang dipertimbangkan nasabah dalam memilih BMT Pahlawan Tulungagung*, (STAIN Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 23

dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain. Konsep ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motives*. Pemahaman makna tindakan dengan pendekatan *verstehen* mendapat koreksi dari Alfred Schutz, ia menjelaskan bahwa tindakan para aktor tidak muncul begitu saja, tetapi ada yang melalui suatu proses panjang untuk dievaluasi dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya dan norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan. Dengan kata lain, sebelum masuk pada tataran *in order to motives*, menurut Schutz ada tahapan *because motives* yang mendahuluinya.

Terdapat dua realita yang berbeda dalam teori fenomenologi, yaitu realitas objektif dan realitas subjektif. Realitas objektif merupakan realitas dalam masyarakat sosial yang bersifat seharusnya. Realitas subjektif adalah realitas yang bersifat senyatanya. Realitas subjektif ini yang nantinya akan memunculkan dua konsep yaitu *because motif* (sebab atau penyebab) serta *in order to motif* (tujuan) yang kemudian akan melahirkan suatu tindakan.[68]

Dalam konteks sistem tabungan kotak dalam penelitian ini yaitu *because motif* (sebab atau penyebab) masyarakat untuk menabung di BMT Amanah adalah sistem tabungan kotak itu sendiri. Dari adanya sistem tabungan kotak, masyarakat yang enggan pergi ke bank ataupun BMT maka akan bisa merasakan menabung di bank atau BMT dengan menggunakan

[68] Arif Sudrajat dan Rifatul Qamariah, "Motif Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Psikosial Lansia", (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya), dalam http//:ejournal.unesa.ac.id/../article/pdf. Diakses tanggal 16 April 2014

sarana berupa tabungan kotak tersebut. Sedangkan *in order to motif* (tujuan) dari menabung menggunakan tabungan kotak adalah untuk mengungkap tujuan masyarakat menabung di BMT Amanah menggunakan tabungan kotak. Apakah ada tujuan tertentu seperti karena untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu atau ada tujuan lain.

4. Teori Motivasi

a. Hierarki Kebutuhan Maslow

Secara singkat, Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia sebagai pendorong (motivator) membentuk suatu hierarki atau jenjang peringkat. Dalam bukunya yang berjudul *Motivation and Personility* (1954), Maslow menggolongkan kebutuhan manusia itu pada lima tingkat kebutuhan (*five hierarchy of needs*).[69] Kelima tingkat kebutuhan itu, menurut Maslow ialah berikut ini:

1) Kebutuhan fisiologis (*physicological needs*)

Merupakan kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas dan sebagainya.[70] Kebutuhan ini juga disebut dengan kebutuhan dasar atau kebutuhan primer, karena kebutuhan ini berkaitan dengan pertahanan eksistensi kehidupan.[71]

Tatkala kebutuhan dasar ini terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan lainnya (dan yang lebih tinggi) akan muncul, lalu kebutuhan-kebutuhan inilah

[69] Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* . . . , hal. 273
[70] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* . . . , hal. 41
[71] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 1980), hal. 224

yang akan mendominasi si organisme, bukan lagi kebutuhan-kebutuhan fisiologis. Selanjutnya, jika pada gilirannya kebutuhan-kebutuhan ini telah pula dipuaskan, lagi-lagi muncul kebutuhan-kebutuhan baru (lebih tinggi lagi), dan begitu seterusnya. Inilah yang dimaksud tatkala menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar manusia diatur dalam sejenis hierarki kekuatan yang relatif.[72]

Dalam konteks tabungan kebutuhan yang paling mendasar adalah bagaimana tabungan tersebut menanamkan motivasi untuk menabung. Dimana tabungan tersebut digunakan untuk mendidik, mengajarkan kepada manusia untuk gemar menabung, apakah dari fasilitas atau media yang digunakan untuk menabung. Pendidikan yang diterapkan adalah pengertian-pengertian tentang menabung, manfaat menabung untuk kebutuhan hidup, mengajari bahwa hidup bukan hanya hari ini. Jika hari ini mendapatkan uang dan digunakan untuk kebutuhan sehingga uang tersebut habis tanpa menyisihkan untuk hari esok, maka dihari esok manusia tersebut akan mati kelaparan. Jadi edukasi menabung untuk kehidupan sangat penting. Jika kebutuhan fisiologis yang berupa mental menabung sudah tertanam, maka akan timbul kebutuhan lain yang mendorong manusia untuk menabung.

2) Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*)

Pada dasarnya, kebutuhan rasa aman ini mengarah pada dua bentuk, yaitu:

a) Kebutuhan keamanan jiwa

[72] Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah . . .* , hal. 275

b) Kebutuhan kemanan harta

Kebutuhan rasa aman muncul sebagai kebutuhan yang paling penting kalau kebutuhan psikologis telah terpenuhi. Ini meliputi kebutuhan perlindungan, kemanan, hukum, kebebasan dari rasa takut, dan kecemasan. Dalam pandangan Maslow, kebutuhan rasa aman sudah dirasakan individu sejak kecil ketika ia mengeksplorasi lingkungannya. Misalnya, ketika ia merasa terancam oleh bunyi guntur, kilatan lampu dan sebagainya. Seperti anak-anak, orang dewasa pun membutuhkan rasa aman, hanya saja kebutuhan tersebut lebih kompleks.[73]

Dalam kebutuhan rasa aman ini sudah jelas jika menabung bertujuan untuk keamanan harta bendanya, terutama uang. Masyarakat takut jika uangnya disimpan di rumah akan berdampak buruk, misalkan uang diambil pencuri atau makhluk halus sejenis tuyul. Akan tetapi jika disimpan di Bank, masyarakat akan merasa aman dan nyaman tanpa khawatir uangnya hilang. Dalam hal ini masyarakat juga harus selektif dalam memilih lembaga keuangan. Misalkan kenal dengan pengelola bank atau pengelola merupakan tetangga.

3) Kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki (*belongingness and love needs*)

Kebutuhan untuk memiliki dan mencintai, muncul ketika kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi secara rutin. Orang buth dicintai dan pada gilirannya butuh menyatakan cintanya. Cinta disini berarti kasih sayang dan rasa terikat (to belong). Rasa saling menyayangi dan rasa diri terkait antara

[73] *Ibid.*

orang yang satu dan lainnya, lebih-lebih dalam keluarga sendiri, adalah penting bagi seseorang. Diluar keluarga, misalnya teman bekerja, teman sekelas, dan lain-lainnya, seseorang ingin agar dirinya disetujui dan diterima.[74]

Kebutuhan dimiliki atau menjadi bagian dari kelompok dan cinta menjadi tujuan utama. Orang sangat peka dengan kesendirian, pengasingan, ditolak lingkungan, dan kehilangan sahabat atau kehilangan cinta, kebutuhan ini terus penting sepanjang hidup.[75]

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dimana masyarakat ingin dihargai, dicintai dan diperhatikan. Maksudnya nasabah selalu diperhatikan dalam hel menabung. Pegawai bank yang dekat dengan nasabah akan merasa senang karena mereka merasa sangat diperhatikan. Kalau lembaga keuangan cuek dengan nasabah, menabung atau tidak menabung bukan menjadi urusan, maka masyarakat akan malas menabung di lembaga keuangan tersebut. Bandingkan jika kalau nasabah lama tidak menabung, kemudian pegawai bank datang menanyakan. Tentu nasabah merasa seperti diperhatikan, merasa bahwa nasabah dimiliki dan dibutuhkan oleh bank. Biasanya yang seperti itu adalah lembaga keuangan yang menerapkan sistem jemput bola. Jadi pegawai lembaga keuangan selalu bersilaturahmi dengan nasabah.

---

[74] Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*. . . , hal. 149

[75] Ulfa Hasanah, *Faktor-faktor motivasi yang dipertimbangkan nasabah dalam memilih BMT Pahlawan Tulungagung*. . . , hal. 33

4) Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*)

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memilih pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.[76]

Pemenuhan kebutuhan penghargaan menjurus pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan perasaan diri berharga. Kebutuhan akan penghargaan sering kali diliputi frustasi dan konflik pribadi, karena yang diinginkan orang bukan saja perhatian dan pengakuan dari kelompoknya, melainkan juga kehormatan dan status yang memrlukan standar moral, sosial dan agama.

Maslow membagi kebutuhan penghargaan ini dalam dua jenis, pertama, penghargaan yang didasarkan atas respek terhadap kemampuan, kemandirian dan perwujudan diri sendiri. Kedua, penghargaan yang didasarkan atas penilaian orang lain. Penghargaan terakhir ini dapat dilihat dengan baik dalam usaha untuk mengapresiasikan diri dan mempertahankan status.[77]

Menabung karena penghargaan merupakan kebutuhan tingkat 4 dari hierarki Maslow. Dalam hal ini nasabah menabung karena ingin selalu mendapat penghargaan dari Bank, misal mendapat hadiah. Dan ada pula yang menabung ingin mendapat pujian dari masyarakat bahwa nasabah tersebut memang menabung di suatu lembaga keuangan dan ikut mengembangkan lembaga keuangan tersebut.

---

[76] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* . . . , hal. 42

[77] Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* . . . , hal. 277

5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*)

Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (self full fillment), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Manusia yang dapat mecapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari ada kebutuhan semacam itu.

Menurut Maslow, setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuannya. Kebutuhan manusia untuk bertumbuh, berkembang, dan menggunakan kemampuan disebut Maslow sebagai aktualisasi diri. Maslow juga menyebut aktualisasi diri ini sebagai hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuan sendiri, menjadi apa menurut kemampuan yang dimiliki. Kebutuhan akan aktualisasi diri ini biasanya muncul setelah kebutuhan cinta dan akan penghargaan terpuaskan secara memadai. Kebutuhan akan aktualisasi diri ini merupakan aspek terpenting dalam teori motivasi Maslow.[78]

Kebutuhan aktualisasi diri berbeda dengan kebutuhan lainnya dalam dua hal, yaitu:

a. Kebutuhan aktualisasi diri tidak akan dapat dipenuhi dari luar, pemenuhannya hanya berdasarkan keinginan atas usaha individu sendiri.

[78] Ulfa Hasanah, *Faktor-faktor motivasi yang dipertimbangkan nasabah dalam memilih BMT Pahlawan Tulungagung*. . . , hal. 36

b. Aktualisasi diri berhubungan dengan pertumbuhan seorang individu. Kebutuhan ini berlangsung terus-menerus terutama sejalan dengan meningkatkan jenjang karir seorang individu.[79]

Kebutuhan aktualisasi diri dalam konteks menabung adalah dorongan yang datang dari diri sendiri. Misalkan tabungan syariah, nasabah yang beragama islam menyatakan menabung karena tabungan tersebut syariah, islami dan sesuai dengan agama nasabah tersebut. Jadi dorongan dari dalam dirinya mempengaruhinya untuk menabung.

[79] Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 107

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan yaitu penelitian oleh Ulfa Hasanah Program Studi Muamalah Jurusan Syariah STAIN Tulungagung tahun 2010 yang berjudul Faktor-faktor Motivasi yang Dipertimbangkan Nasabah Dalam Memilih BMT Pahlawan Tulungagung. Permasalahan dari penelitian tersebut dikarenakan jumlah BMT di daerah Tulungagung sangat banyak. Oleh karena itu persaingan antar BMT dalam mencari nasabah sangat ketat. Dan dalam penelitian tersebut dicari faktor motivasi apa saja dan apa yang paling dipertimbangkan nasabah dalam memilih BMT Pahlawan.

Pendekatan yang dipilih peneliti yaitu pendekatan kuantitatif dengan pola penelitian deskriptif. Analisis data menggunakan uji normalitas data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis faktor dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian tersebut adalah faktor harga diri tidak menjadi faktor yang dipertimbangkan dengan nilai MSA 0,256. Kemudian faktor dengan nilai teringgi yaitu faktor aktualisasi diri dengan nilai 0,72. Kemudian disusul oleh faktor fisiologis dengan nilai 0,666. Kemudian faktor cinta dan memiliki dengan nilai 0,584.

Muhammad Ali Tamrin Program Studi Muamalah Jurusan Syariah STAIN Tulungagung tahun 2011 dengan judul Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah di Tulungagung (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Tulungagung). Permasalahan dari judul tersebut adalah pengetahuan masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya tentang

Perbankan Syariah sangat penting karena masyarakat merupakan kunci sukses sebuah lembaga keuangan sebagai nasabah. Jadi pengetahuan Perbankan Syariah terhadap masyarakat sangat penting.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif serta dengan pola deskriptif dan pengaruh. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang rendah antara pengetahuan mahasiswa terhadap minat menabung di Perbankan syariah. Dengan perhitungan 0,20 yang berada pada tabel 0,20-0,399 menunjukkan posisi tersebut mempunyai hubungan positif dan pengaruhnya rendah.

Selanjutnya penelitian Irma Rahmawati konsentrasi Perbankan Syariah Prodi Muamalat Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008 yang berjudul Pengaruh Promosi BMT Terhadap Motivasi Menabung Siswa (Studi Pada BMT dan MTs Daarul Qur'an Tebet Jakarta Selatan).

Latar belakang masalah yang membuat peneliti membuat penelitian ini adalah promosi yang dilakukan oleh BMT sangat bermacam-macam guna meningkatkan produktifitas dan pendapatan BMT. Jadi peneliti ingin melakukan penelitian strategi promosi yang bagaimana yang paling berpengaruh terhadap motivasi menabung siswa.

Pendekatan penelitian merupakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. hasil dari penelitian ini adalah:

1. Promosi dengan cara pihak BMT memberikan santunan kepada siswa/i yang kurang mampu

2. Promosi pihak BMT menjadi sponsor di berbagai acara/kegiatan sekolah
3. Promosi dengan cara penyebaran sticker
4. Promosi dengan cara melihat spanduk yang di pasang pihak BMT
5. Kerapian petugas BMT
6. Penampilan fisik petugas BMT
7. Keramahan petugas BMT

Yayan Fauzi Prodi Keuangan Islam Jurusan Muamalah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah menabung di Perbankan Syariah (kasus pada BNI Syariah Kancab Yogyakarta).

Dalam penelitian ini peneliti ingin manggali faktor apa saja yang mempengaruhi nasabah menabung di Perbankan Syariah, apakah pelayanan, kualitas Produk, religiuitas Bank atau ada faktor lain.

Dalam menggali penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama menjadi faktor yang mempengaruhi nasabah menabung yaitu pelayanan, kedua nisbah bagi hasil yang diterapkan, ketiga yaitu kualitas produk yang ditawarkan Bank, dan yang terakhir adalah religiusitas para pegawai Bank.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola/jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sistem tabungan kotak yang diterapkan oleh BMT Amanah Watulimo Trenggalek. Untuk mengungkap substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar belakang yang alami. Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.[80]

Data yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis mengarah pada tujuan penelitian seperti yang tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.[81] Hasil penelitian yang ditampilkan sebagaimana apa adanya tanpa unsur manipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sistem tabungan kotak di BMT Amanah Watulimo Trenggalek, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang

[80]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1
[81] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 50

mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.[82] Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjunya dianalisis untuk menghasilkan teori.

B. Lokasi Penelitian

Objek penelitian berupa Lembaga Keuangan Syariah (LKS) berupa BMT (Baitul Mal Wattamwil). Bernama BMT AMANAH, terletak didaerah wisata Pantai Prigi. Lebih tepatnya Jalan Raya Pantai Prigi, Desa Margomulyo, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Sangat tepat berdiri BMT di daerah Watulimo mengingat daerah Watulimo penduduknya menengah kebawah dan memiliki banyak usaha-usaha yang berskala kecil. Sehingga sangat tepat karena sesuai tujuan BMT yaitu mengayomi masyarakt dan pengusaha menengah kebawah.

Daerah Watulimo terdapat Bank yaitu BRI unit Watulimo, akan tetapi hadirnya bank tersebut belum meyentuh seluruh masyarakat, terutama masyarakat kecil. Masyarakat yang tergolong kecil sendiri minder jika menabung di Bank dengan membawa uang dengan nominal kecil. Maka dari itu BMT Amanah menerapkan strategi yang berbeda dari yang lain. Peneliti memilih BMT Amanah Watulimo Trenggalek sebagai objek karena yang menggunakan strategi berupa sistem tabungan kotak dalam meningkatkan

[82] Agus Eko Sujianto, "Pendekatan dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data" dalam file PPT Jurusan Syariah STAIN Tulungagung 2012

motivasi menabung masyarakat dan itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti sistem tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahuai sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, ijin secara lisan pada pimpinan BMT Amanah, kemudian mengirim surat resmi dari kampus kepada pimpinan BMT Amanah Watulimo Trenggalek tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke BMT Amanah tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat bersumber dari data primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data) dan data skunder (sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen).[83] Data primer didapat dari informan berupa manusia, gambaran tentang obyek penelitian dan dokumen yang diperoleh langsung dari BMT Amanah. Data informan mulai dari pihak BMT Amanah sampai sebagian masyarakat Margomulyo yang mengetahui tentang sistem tabungan kotak dari BMT Amanah. Pengambilan sampel dari populasi masyarakat Desa Margomulyo berbeda dengan pengambilan sampel

[83] Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi, *Pedoman Penyusunan Skripsi* (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012), hal. 24

pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.[84] Dalam penelitian ini, peneliti memilih sebagian warga Desa Margomulyo yang tahu mengenai sistem tabungan kotak tersebut dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula kecil, kemudian membesar.[85] Teknik pengambilan sumber data ini tentu akan memuaskan mengingat jika masih kurang informasi, maka informan selaku sumber data ditambah sampai informasi yang didapat selengkap mungkin.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.[86] Dilihat dari sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Diantaranya buku, majalah, artikel, arsip yang berhubungan dengan BMT dan motivasi menabung.

Data yang dikumpulkan berupa data-data tentang sistem tabungan kotak mulai sejarah, mekanisme, syarat-syarat dan lain-lain serta data tentang motivasi menabung masyarakat Margomulyo setelah diterapkannya sistem tabungan kotak oleh BMT Amanah Watulimo Trenggalek.

---

[84] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. . . , hal. 52

[85] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal. 78

[86]Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif, (Surabaya: Airlangga Universiti, 2005), hal. 128

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya ada tiga teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terlibat yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: pengamatan deskriptif, pengamatan terfokus dan pengamatan selektif.[87]

a. Pengamatan deskriptif yaitu pengamatan dimana saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian, pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti. Yang dimaksud adalah peneliti datang hanya meneliti secara umum tentang letak geografis BMT Amanah, produk apa saja yang ditawarkan, lingkup pemasaran yang dilakukan BMT Amanah, nama-nama karyawan dan bagian-bagiannya serta meneliti secara umum letak desa Margomulyo, pekerjaan mayoritas masyarakatnya.
b. Pengamatan terfokus yaitu dimana peneliti sudah mempersempit observasi menjadi fokus tertentu. Yang dimaksud adalah peneliti sudah mulai menarik pengamatan umum menjadi lebih sempit. Antara lain BMT Amanah ini telah menerapkan sistem tabungan kotak dalam meningkatkan minat menabung masyarakat. Penelitian terhadap masyarakat desa Margomulyo sudah dipersempit menjadi pekerjaan yang diteliti adalah

[87] Spradley, "Tahapan Observasi" dalam http://www.agengriskiadi2.blogspot.com. 2013, diakses tanggal 16 September 2013

masyarakat dengan pekerjaan tertentu. Dan apakah masyarakat yang mempunyai pekerjaan tertentu tersebut gemar menabung apa tidak.

c. Pengamatan selektif adalah peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya menjadi lebih rinci. Dalam observasi kali ini peneliti telah benar-benar fokus meneliti sistem tabungan kotak kemudian fokus masyarakat yang diteliti dijatuhkan pada masyarakat Margomulyo dimana Margomulyo merupakan desa yang terdekat dengan BMT Amanah. Pada pengamatan terakhir peneliti melakukan penelitian sistem tabungan kotak yang diterapkan. Kemudian masyarakat Margomulyo dengan pekerjaan tertentu minatnya meningkat apa tidak dengan adanya sistem tabungan kotak tersebut.

2. Studi Dokumentasi

Teknik ini dugunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani yakni berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian. Data yang dibutuhkan adalah buku rekening nasabah tabungan kotak, brosur BMT Amanah, struktur organisasi BMT Amanah dan data lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara mendalam (*Indepth Interview*), yaitu penggalian data secara mendalam terhadap satu topik dengan pertanyaan terbuka.[88] Wawancara dilakukan dengan pemilik, manajer serta karyawan BMT Amanah Watulimo Trenggalek. Sedangkan dari

[88] "Wawancara Mendalam" dalam http://202.43.93.13/ppk/file. Diakses tanggal 17 April 2014

masyarakat Margomulyo yaitu dengan cara wawancara dengan masyarakat satu per satu. Jika data yang diperoleh belum puas, maka aka nada wawancara lanjutan dengan orang yang berbeda demi sebuah kelengkapan data. Sehingga informan akan terus bertambah dan semakin besar sesuai dengan teknik *snowball sampling* dimana teknik yang pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar.[89]

Wawancara yang dilakukan kepada pihak BMT yaitu tentang sistem tabungan kotak yang diterapkan. Meliputi sejarah sistem tabungan kotak, pengertian, perencanaan sistem tabungan kotak, kemudian pengorganisasian yang menerapkan sistem tersebut, pelaksanaan sistem dan terakhir pengawasan dari sistem yang dijalankan oleh BMT Amanah.

Wawancara yang dilakukan kepada masyarakat antara lain meliputi pekerjaan masyarakat, penghasilan masyarakat, pengetahuan masyarakat tentang sistem tabungan kotak, keterangan tentang kesesuaiannya dengan sistem tabungan kotak yang diterapkan BMT Amanah, motivasi menabung masyarakat tersebut sebelum dan sesudah adanya sistem tabungan kotak, tujuan mengikuti sistem tersebut, dan manfaat.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan

[89] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. . . , hal. 54

fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis selama di lapangan yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman yaitu menggunakan analisis *data reduction* (reduksi data) yaitu merangkum data. Merangkum adalah memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Langkah selanjutnya yaitu *data display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Selain dengan cerita narasi juga berupa grafik, *matrik* dan *chart*.

Langkah terakhir yaitu *conclusion drawing/verification*. Yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[90]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, yakni data yang terkait dengan sistem tabungan kotak di BMT Amanah Watulimo Trenggalek, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas.

Kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan penelitian nonkualitatif, agar hasil penelitian memiliki *credibilitas* yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, yaitu: 1) memperpanjang pengamatan, 2) meningkatkan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, 3) melakukan triangulasi yang berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (dengan sumber, teknik dan waktu yang berbeda), 4) analisis kasus yang berbeda dengan hasil penelitian, 5) menggunakan bahan referensi berupa dokumen autentik dan alat rekam suara, gambar dan video, 6) mengadakan member check yaitu mengecek data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.[91]

---

[90] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. . . , hal. 90
[91] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. . . , hal. 121

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yakni terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.[92] Dalam tahap pra lapangan peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengirim surat ijin ke tempat penelitian. Apabila tahap pralapangan sudah berhasil dilakukan peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya sampai pada tahap pelaporan penelitian tentang penerapan sistem tabungan kotak dalam meningkatkan motivasi menabung masyarakat Margomulyo di BMT Amanah Watulimo Trenggalek.

[92] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* . . . , hal. 169

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

G. Profil BMT Amanah

BMT Amanah didirikan atas dasar kepedulian para tokoh masyarakat Watulimo pada khususnya dan Trenggalek pada umumnya kepada masyarakat yang dibebani dengan pinjaman yang bunganya sangat tinggi. Selain itu masyarakat Watulimo yang notabene umat islam melakukan transaksi yang jauh dari sistem islami. Sehingga dari ketimpangan-ketimpangan tersebut beberapa tokoh masyarakat yaitu, 1) bapak Khotib, 2) bapak Ruba'i, 3) bapak Munawan, 4) bapak Milan, 5) bapak Gatot dan terakhir 5) bapak Asrori melakukan rembukan mengenai bagaimana cara agar bisa mengentaskan masyarakat dari praktek yang merugikan dan haram tersebut. Hasil rembukan tersebut menghasilkan wacana bahwa akan dibentuk sebuah lembaga keuangan yang berbasis aqidah islami.

Oleh karena itu, hasil dari rembukan oleh 6 (enam) tokoh masyarakat tersebut melahirkan lembaga keuangan syariah yang bernama Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Amanah. BMT Amanah mulai beroperasi pada tanggal 3 Oktober 2011 menempati kantor di Jl. Raya Pantai Prigi Margomulyo, Watulimo Trenggalek (barat Balai Desa Margomulyo sekitar 50 meter) dengan tim manajemen yang berjumlah 4 (empat) orang, yaitu:

1. Asrori, SE sebagai manajer
2. Ika Arnaning sebagai *Acounting*

3. Siti sebagai *Teller*

4. Nuryani sebagai *Collector*

Dari waktu ke waktu seiring pergantian hari bulan tahun, karyawan juga mengalami perubahan karena beberapa faktor. BMT yang pada saat pertama beroperasi, modal BMT Amanah yaitu 99% semangat dan 1% uang sebesar Rp 8.000.000,- (delapan juta rupiah). Berkat kegigihan dalam mengembangkan BMT Amanah, maka dalam umur yang menginjak usia 3,5 tahun, asset BMT Amanah naik menjadi Rp 3.500.000.000,- (tiga milyar lima ratus juta rupiah). Jumlah nasabah BMT Amanah yang mencapai angka 4.221 (empat ribu dua ratus dua puluh satu) dalam umur 3,5 tahun membuktikan bahwa BMT Amanah ini berkembang pesat.

Selain berjalan di bidang keuangan, BMT Amanah juga mempunyai usaha sektor riil, yaitu kolam budidaya ikan Gurami yang terletak di desa Margomulyo kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek. Usaha riil tersebut juga memberi wadah bagi masyarakat yang ingin belajar membudidayakan ikan Gurami. Sehingga dibentuk kelompok Pembudidayaan Ikan (POKDAKAN) "Mina Mulya" desa Margomulyo dengan nomor SK 188.45/2107/406.060/2011.[93]

H. Tujuan BMT Amanah

Tujuan utama BMT Amanah yaitu untuk mengentaskan masyarakat dari praktek riba yang beredar di masyarakat. Menjauhkan praktek-praktek yang menyengsarakan masyarakat dengan sistem bunga yang sangat besar.

[93] WA/01/10-Mei/2014

Mewujudkan transaksi yang bebas dari riba serta mendekatkan masyarakat kepada transaksi yang sesuai aqidah islami. Dan untuk kedepannya BMT Amanah ingin membantu anak-anak yatim piatu untuk melanjutkan sekolah tanpa harus terhalang mahalnya biaya sekolah dengan cara salah satunya memberikan beasiswa kepada anak yang berprestasi tetapi kurang mampu.[94]

I. Struktur Organisasi [95]

No.	NAMA	JABATAN
1	Drs. Khotib, S.Ag	Direktur
2	Asrori, SE	Manajer
3	Yuli Ernawati	Administrasi
4	Suroto Basuki	Koordinator Lapangan
5	Riris Maryn P.	Teller
6	Gendut Mardiono	Collector
7	Zainul Lutfi	Collector
8	Samsul	Collector

[94] *Ibid.,*

[95] Dokumen BMT Amanah

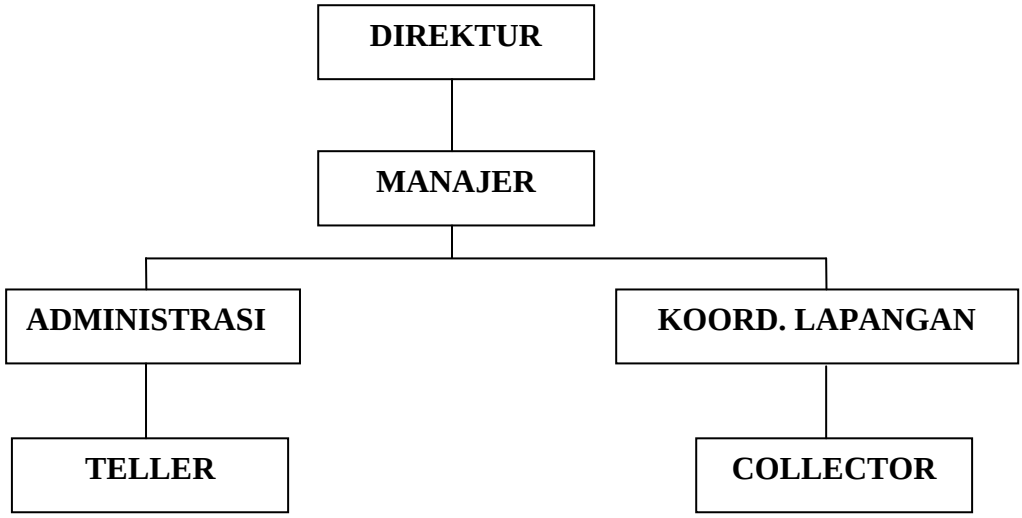

Sumber : Dokumen BMT Amanah

J. Produk BMT Amanah

BTM Amanah memiliki banyak sekali produk untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi, baik tabungan, pembiayaan, dan pembayaran. Produk-produk tersebut antara lain :

1. Tabungan

   a. Tabungan Amanah

      Merupakan tabungan khas produk BMT Amanah yang setorannya tidak dibatasi dan penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu. Dan bila nasabah ingin menutup tabungan saldo minimum sebesar Rp 50.000,- yang digunakan untuk biaya administrasi. Tabungan Amanah ini dominan dimiliki oleh nasabah yang menggunakan “sistem tabungan kotak”.

b. Tabungan Deposito

Merupakan tabungan nasabah BMT Amanah yang jumlahnya tertentu dan jangka waktu pengambilannya ditentukan pula sesuai kesepakatan antara penabung dengan pihak BMT Amanah. misalnya jangka waktu 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan. Bagi hasilnyapun ditentukan sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

c. Tabungan Haji

Merupakan tabungan khusus bagi perorangan yang telah mempunyai niat untuk menunaikan ibadah haji. Bekerja sama dengan lembaga penyaluran Haji Indonesia, nasabah dengan membayar Rp 6.000.000,- sudah mendapatkan kursi untuk melakukan ibadah haji. Dan setiap bulan nasabah menabung selama besarnya biaya ibadah haji terpenuhi dengan besaran tabungan sesuai kemampuan nasabah.

d. Tabungan Pendidikan

Merupakan tabungan yang digunakan untuk putra putri nasabah khusus untuk biaya pendidikan. Tabungan pendidikan ini bisa dilakukan oleh perseorangan atau lembaga pendidikan

e. Tabungan Aqiqah

Merupakan tabungan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menjelang walimatul aqiqah. Biasanya tabungan ini khusus dilakukan oleh keluarga yang istrinya hamil sekitar 2-3 bulan.

f. Tabungan Pernikahan

Merupakan tabungan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menjelang pernikahan. Biasanya tabungan ini khusus dilakukan oleh nasabah yang berencana menikah baik bagi dirinya sendiri maupun putra putrinya.

g. Tabungan Qurban

Merupakan tabungan yang penarikannya dilakukan saat menjelang perayaan Hari Raya Idul Adha. Simpanan ini biasanya dilakukan oleh jamaah yasin, komunitas islam dan ada juga yang perseorangan.

2. Pembiayaan

a. Mudharabah

Merupakan pembiayaan dengan akad pemberian modal dari BMT Amanah kepada nasabah dengan modal seluruhnya dari BMT Amanah. Nisbah bagi hasil ditentukan sesuai kesepakatan antara BMT Amanah dengan nasabah. Angsuran perbulan dilaksanakan sampai pokok pinjaman telah habis dengan ketentuan angsuran pokok ditambah bagi hasil dari laba bersih usaha yang dijalankan nasabah.

b. Musyarakah

Hampir sama dengan pembiayaan mudharabah hanya modal tidak seluruhnya dari BMT Amanah. nasabah juga mempunyai modal yang akan dicampur dengan modal BMT Amanah yang digunakan untuk modal usaha. Dalam pembiayaan Musyarakah ini, BMT Amanah menerapkan sistem baru yaitu sistem pembiayaan tanpa jaminan yang disebut dengan

sistem pembiayaan “micro”. Sistem micro ini dikhususkan untuk pengusaha kecil dengan plafond antara Rp 100.000,- sampai Rp 800.000,-.

c. Bai Bitsaman Ajil

Merupakan pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT Amanah menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT Amanah dengan pembayaran angsuran. Mengenai besarnya angsuran dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.[96]

3. Pembayaran

Ada banyak sekali pelayanan pembayaran yang dilakukan BMT Amanah untuk memudahkan masyarakat, antara lain :

a. Pembayaran Listrik
b. Pembayaran Telepon
c. Pembayaran Leasing (perkreditan)
d. Penerimaan Zakat dan Infaq
e. Pemasangan Listrik Baru.[97]

[96] WA/01/10-Mei/2014
[97] Brosur BMT Amanah

K. Sistem Tabungan Kotak

1. Pengertian

"Tabungan kotak itu merupakan tabungan yang bisa menyisihkan uang sedikit/receh yang kemudian setiap bulan diambil oleh karyawan BMT Amanah mas",[98] jawab bu Khomsatun setelah peneliti menanyakan apa yang diketahui tentang tabungan kotak. Sama halnya dengan bu Binti Munawaroh yang pada tanggal 8 Mei 2014 saldo tabungan kotaknya mencapai Rp 1.369.940,-[99] menjelaskan bahwa tabungan kotak merupakan tabungan yang diambil setiap bulan oleh petugas BMT Amanah.[100] dari penjelasan nasabah BMT Amanah di atas peneliti memberi kesimpulan awal bahwa tabungan kotak merupakan tabungan yang oleh karyawan BMT Amanah diambil setiap bulan.

Menurut manajer BMT Amanah bapak Asrori, tabungan kotak mempunyai arti luas.

> Tabungan kotak merupakan strategi untuk memperkenalkan BMT Amanah ini kepada masyarakat, meningkatkan jumlah nasabah BMT Amanah mas. Strategi tersebut untuk meningkatkan modal BMT Amanah yang pada awal mula berdiri bisa dikatakan kekurangan modal.[101]

Dalam arti luas pak asrori menjelaskan bahwa tabungan kotak sebagai sarana untuk mempromosikan BMT Amanah kepada masyarakat. Jika nama BMT Amanah telah diketahui masyarakat luas, tentu makin banyak pula nasabah BMT Amanah sehingga modal yang didapat dari tabungan kotak itu sendiri semakin meningkat dan tentu dapat berguna sebagai modal yang akan

---

[98] WA/05/14-Mei/2014
[99] Rekening Tabungan atas nama Aditya Yogi N. (anak bu Binti Munawarah)
[100] WA/06/15-Mei/2014
[101] WA/02/02-Mei/2014

dikelola BMT Amanah. Itu dalam arti luas, namun secara teknis bapak Suroto Basuki menjelaskan bahwa tabungan kotak merupakan tabungan yang disebarkan ke masyarakat, dimana masyarakat mengisi kotak tersebut, kemudian oleh karyawan bagian lapangan diambil tiap 1 minggu, 2 minggu, 3 minggu atau 1 bulan sekali. Pengambilan tersebut dicatat sebagai setoran mas. "Kadang ya sebelum waktu ngambil sudah di sms masyarakat sendiri disuruh mengambil tabungannya",[102] pak Suroto Basuki lebih meyakinkan peneliti.

Dari arti luas serta menurut teknis yang disampaikan oleh pak Asrori dan pak Suroto juga pendapat nasabah, tabungan kotak merupakan tabungan yang berfungsi untuk mempromosikan lembaga BMT Amanah dan menggali modal dari masyarakat dimana masyarakat mengisi tabungan kotak tersebut kemudian diambil oleh karyawan BMT Amanah yang waktunya sesuai kesepakatan dan dicatat sebagai setoran nasabah.

2. Sejarah Sistem Tabungan Kotak

Tabungan kotak digagas ketika BMT Amanah baru berumur 1 tahun lebih. Merupakan lembaga keuangan baru yang berdomisisli di wilayah Watulimo tepatnya di desa Margomulyo, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Belum banyak masyarakat yang mengetahui lembaga baru tersebut, bahkan bisa dibilang belum ada. Berawal dari nama BMT Amanah yang belum dikenal oleh masyarakat, maka sangat dibutuhkan cara untuk memperkenalkan nama BMT Amanah kepada masyarakat luas.

[102] WA/03/10-Mei/2014

Bersamaan dengan itu BMT Amanah berdiri dengan modal yang sangat minim. Seluruh karyawan memutar otak, berfikir bagaimana cara agar BMT Amanah dapat mendapatkan modal. Karena diketahui BMT Amanah berdiri dengan modal yang sangat minim. Pak Asrori selaku manajer BMT Amanah juga berfikir bagaimana mengembangkan BMT Amanah dengan modal minim.

> Peh, dulu modalnya hanya semangat thok mas. Tidak ada modal yang banyak. Karena awal berdiri BMT ini hanya bermodalkan 99% semangat dan 1% uang sebesar Rp 8.000.000,-. Modal segitu buat apa mas untuk mendirikan BMT. Kalau tidak semangat yang "bubrah".[103]

Berawal dari usaha untuk memperkenalkan nama BMT Amanah dan modal minim tersebut, maka dicanangkanlah tabungan kotak. Ide yang digagas oleh pak Asrori itu muncul karena modal bisa didapat dari masyarakat sekaligus sebagai sarana untuk merangkul dan memperkenalkan diri kepada masyarakat.[104]

> Awalnya saya berfikir begini mas, celengan sebagai tempat singgahan uang recehan sisa uang saku anak-anak dan sisa belanja ibu-ibu. Kalau dikumpulkan beberapa celengan akan jadi banyak uang. Jika ditabungkan bisa jadi tambahan modal BMT. Hal itupun akan mendorong masyarakat untuk menabung dalam skala kecil. Selain itu juga mengajari anak-anak agar gemar menabung.[105]

Dengan adanya tabungan kotak yang notabene merupakan tabungan skala kecil, maka masyarakat akan sangat mungkin dapat menabung di BMT Amanah. Hal tersebut diakui oleh karyawan BMT Amanah bagian

---

[103] WA/02/02-Mei/2014
[104] *Ibid.,*
[105] *Ibid.,*

Koordinator Lapangan pak Suroto Basuki, kalau uang receh dibawa ke Bank mesti malu, tapi kalau dengan kotak enjoy aja.[106]

Sehingga dari tabungan kotak yang skala kecil tersebut jika sudah disebarkan ke masyarakat dan semua mengisi, maka akan terkumpul uang yang sangat banyak dan bisa digunakan untuk modal BMT Amanah. Mbak Yuli ernawatipun mengakui bahwa sistem tabungan kotak tersebut sangat efektif.

> Kecil mas memang, tapi kalau jumlahnya banyak akan menjadi modal besar. Kan 1 kotak misal terkumpul uang Rp 50.000,- jika kotak yang disebar mencapai 1000 kotak maka hasilnya Rp 50.000.000,-. Itu sudah bisa menambah modal yang akan dioperasikan BMT Amanah.[107]

Akhirnya pada bulan Mei tahun 2012 sistem tabungan kotak resmi dioperasikan dengan menyebar sekitar 2100 buah kotak tabungan yang dipesan pak Asrori dari pengrajin. Jumlah semua tabungan kotak itu disebar ke masyarakat. Kemudian peneliti menanyakan siapa yang menyebarkan tabungan kotak tersebut, apakah ada tim khusus. Langsung saja pak Asrori menjelaskan, “Kita buat tim, setiap karyawan membawa tabungan kotak dan diedarkan ke masyarakat. Jadi tidak ada tim khusus, semua karyawan bekerja menghabiskan kotak tabungan agar semuanya tersebar di masyarakat”.[108] Seluruh karyawan tersebut setiap hari membawa kotak diedarkan dari satu rumah ke rumah yang lain. Mempromosikan nama BMT Amanah langsung dengan fasilitas berupa kotak tabungan.

---

[106] WA/03/10-Mei/2014
[107] WA/04/02-Mei/2014
[108] WA/02/02-Mei/2014

Dengan adanya sistem tabungan kotak tersebut, maka nama BMT Amanah saat ini telah dikenal masyarakat khususnya Watulimo dan Umumnya Trenggalek. Selain itu jumlah nasabah tabungan kotak dari tahun ke tahun semakin meningkat, yaitu pada tahun 2014 ini mencapai angka 1.959.[109]

3. Mekanisme Sistem Tabungan Kotak

Secara umum tabungan kotak disebar ke masyarakat, kemudian karyawan yang membawa kotak tersebut menawarkan, merayu supaya masyarakat tertarik kemudian mengajukan diri untuk menabung menggunakan kotak tabungan tersebut. Kemudian selang berapa hari karyawan mendatangi rumah nasabah baru dan memberikan buku rekening tabungan.[110]

Ketika karyawan datang ke masyarakat dengan membawa kotak, maka kemudian dibantu dengan brosur singkat untuk memulai pembicaraan. Brosur hanya sebagai permulaan, promosi yang diandalkan adalah dari mulut ke mulut, karena merupakan pemasaran yang sangat efektif. Kemudian karyawan BMT Amanah mempresentasikan tabungan kotak itu, dan juga memperkenalkan BMT Amanah. Mereka (karyawan) mengajak masyarakat untuk menabung di BMT Amanah ini dengan fasilitas tabungan kotak tersebut. Tidak banyak persyaratan menabung di BMT Amanah menggunakan tabungan kotak. “Jika masyarakat tertarik maka kita meminta

[109] WA/02/02-Mei/2014
[110] WA/03/10-Mei/2014

Photo Copy KTP yang digunakan untuk menciptakan data nasabah kemudian diterbitkan buku tabungan + nomor rekening".[111]

Photo Copy KTP tersebut digunakan untuk membuka rekening dan pembuatan data. Jika ada calon nasabah yang menginginkan rekeningnya atas nama anak, cukup memperlihatkan KK (Kartu Keluarga) dan nanti di data akan ditulis nama sesuai permintaan pemohon. Setelah data terbentuk, maka dilanjutkan dengan urusan administrasi dan jenis tabungan yang ditetapkan BMT Amanah sesuai keinginan nasabah.

> Pembukaan rekening tidak ada adminnya mas. Terdapat penarikan admin jika rekening ditutup, maka nasabah dikenai admin sebesar Rp 50.000,-. Untuk tabungan kotak produk yang dipakai yaitu tabungan Amanah, yaitu tabungan simpanan yang sewaktu-waktu dapat diambil. Pengambilan harus dilakukan oleh nama yang tercantum di data yaitu nama nasabah itu sendiri, kalau diwakilkan harus dengan membawa KK, harus 1 KK. Tabungan ini tidak ada pajak mas, malah bertambah karena ada bagi hasilnya yaitu sekitar 0,1% - 0,25%. Jadi pokok tabungan tidak berkurang.[112]

Kemudian setelah urusan administrasi dan data selesai, maka tugas karyawan selanjutnya yaitu mengambil tabungan kerumah nasabah sesuai dengan kesepakatan dengan nasabah. Bervariasi keinginan nasabah untuk diambil isi tabungannya, ada yang 1 minggu, 2 minggu, 3 minggu dan 1 bulan. Isi tabungan yang diambil oleh karyawan kemudian dicatat sebagai setoran tabungan nasabah.[113] Berapapun jumlah isinya tetap diangap sebagai setoran nasabah. Nasabah akan mendapatkan slip setoran, kemudian buku rekening dicetak di kantor dan diserahkan kepada nasabah 3-5 hari kemudian.

---

[111] WA/02/02-Mei/2014
[112] WA/04/02-Mei/2014
[113] WA/03/10-Mei/2014

Jika suatu hari ditemukan tabungan kotak yang *zonk* tidak ada isinya, BMT Amanah tetap menghormati. Akan tetapi jika 3 bulan berturut-turut tetap kosong maka diadakan *rolling* untuk menanyakan kenapa tidak menabung. Maksudnya *rolling* yaitu ganti karyawan untuk mendatangi. Jika ternyata nasabah ingin menutup tabungannya pihak BMT Amanh juga tetap menghormati.[114]

Sistem tabungan kotak yang notabene merupakan tabungan yang terletak diluar, tentu mempunyai pengawasan untuk memonitor transaksi-transaksi yang terjadi. Pak Suroto Basuki selaku bagian Koordinator lapangan menjelaskan :

> Masalah pengawasan itu kan slip setoran ada 3 lembar, hijau, merah dan slip putih mas. Hijau untuk nasabah, merah untuk dokumen bagian lapangan yang bersangkutan dan putih untuk data kantor. Jadi jika terdapat masalah misalkan komplain dari nasabah, maka dilihat no. Seri yang terdapat di slip tersebut. Sehingga bagian lapangan yang bersangkutan (pemegang slip dengan no. Slip sama) akan dimintai keterangan. Jadi masalah pengawasan cukup terjamin mas. Kan slip tersebut no. Seri sekian sampai sekian siapa yang bawa sudah dicatat di bagian data.[115]

Nomor slip yang tertera di 3 (tiga) lembar slip baik yang berwarna hijau, merah dan putih sama. Sesuai dengan yang dijelaskan pak Suroto bahwa dengan nomor seri tersebut bisa menekan angka kecurangan-kecurangan dalam bertransaksi baik nasabah atau karyawan yang melakukan.

[114] WA/02/02-Mei/2014
[115] WA/03/10-Mei/2014

4. Keunggulan Sistem Tabungan Kotak

Banyak sekali keunggulan sistem tabungan ini baik bagi lembaga BMT Amanah maupun nasabah BMT Amanah yang menabung menggunakan fasilitas tabungan kotak. adapun keunggulan-keunggulannya antara lain:

a. Bagi BMT Amanah

1) Penambahan modal yang akurat, karena dari tabungan kecil akan terkumpul modal yang sangat besar. Sistem tabungan ini merupakan penyokong modal terbesar BMT Amanah karena sistem yang dijalankan sangat efektif
2) Menjadi sarana pemasaran yang tepat untuk memperkenalkan BMT kepada masyarakat
3) Sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi kepada masyarakat dan meningkatkan kekeluargaan
4) Dengan adanya silaturahmi maka insyaAllah dapat meningkatkan citra positif BMT Amanah dan kepercayaan masyarakat akan semakin naik
5) Menciptakan kesadaran menabung masyarakat daerah Watulimo yang notabenenya masyarakat konsumsi.

b. Bagi nasabah tabungan kotak

1) Bisa memanfaatkan uang receh yang kebanyakan orang meremehkan. Dengan tabungan kotak uang receh yang tidak berharga jika dikumpulkan akan menjadi uang dengan jumlah banyak.
2) Dapat menabung secara rutin

3) Dengan uang kecil bisa membuka rekening di lembaga keuangan (BMT Amanah) dan tidak malu kalau menabung di lembaga keuangan
4) Menabung dirumah tanpa harus ke kantor, penyetoran dan pengambilan dijemput dan diantar karyawan (jemput bola)
5) Tidak ada batasan nominal tabungan. Berapapun jumlahnya akan diterima sebagai setoran tabungan
6) Pokok tabungan tidak berkurang karena tidak ada pajak, bahkan semakin naik dengan sistem bagi hasilnya.
7) Dengan menabung menggunakan kotak sudah melakukan kewajiban zakat. Jika tabungan nasabah sebesar Rp 1.000.000,- maka dari bagi hasil akan dikeluarkan zakat untuk membantu fakir miskin. Jadi pokok tabungan tetap tidak berkurang. Zakatnya sekitar 2,5% dari bagi hasil tabungan.

5. Motif Masyarakat Menabung Melalui Tabungan Kotak BMT Amanah

Sesuai wawancara dengan nasabah tabungan kotak BMT Amanah, peneliti banyak mengetahui motif-motif yang mendasari masyarakat menabung di BMT Amanah melalui tabungan kotak. Diantara sekian banyak nasabah yang menabung di BMT Amanah melalui tabungan kotak, sebagian besar dari mereka sebelumnya telah mempunyai tabungan di lembaga keuangan lain, antara lain di Bank atau koperasi. Tentu ada motif yang sangat besar dimana nasabah yang telah mempunyai tabungan di lembaga keuangan

lain bisa kembali menabung di BMT Amanah melalui tabungan kotak, padahal tabungan kotak merupakan tabungan yang bisa dikatakan sederhana. Diantara motif-motif yang mendorong masyarakat Margomulyo menabung melalui tabungan kotak tersebut antara lain:

a. Sebagai sarana edukasi

Sarana pembelajaran menabung merupakan motif paling banyak untuk menabung di BMT Amanah melalui tabungan kotak, terutama edukasi bagi anak. Bu Khomsatun yang merupakan nasabah dari RT/RW:06/04 desa Margomulyo kecamatan Watulimo,[116] mengatakan bahwa yang paling mendorong adalah ingin memberi contoh anak beliau, agar anaknya sadar arti penting menabung.[117] Hal yang sama diutarakan oleh bapak Agus Susilo yang dalam kesehariannya akrab disapa "pak Basus", beliau mengatakan "Memberi semangat anak saya menabung, karena ada buku tabungannya. Senang kalau melihat terus jumlanya banyak".[118]

Banyak sekali nasabah yang mengatakan motif menabung melalui tabungan kotak adalah sebagai pembelajaran buat anak. Ada juga yang mengatakan pembelajaran bukan buat anak, melainkan buat diri sendiri dan juga buat cucu mereka (nasabah). Seperti nasabah yang mempunyai nomor rekening 1.01.01086 atas nama Zacky/Irul.[119] Beliau selain memberi contoh anaknya tentang menabung, juga mendorong dirinya sendiri untuk gemar menabung.

---

[116] Rekening tabungan atas nama Nayshila Dwi Syafatul. (anak bu Khomsatun)
[117] WA/05/14-Mei/2014
[118] WA/07/14-Mei/2014
[119] Rekening tabungan atas nama Zacky/Irul.

> Dengan fasilitas ini saya memberi contoh anak saya tentang menabung dan mendorong saya agar tetap berkeinginan untuk menabung, kalau tidak ada tabungan kotak ini, uang Rp 50rb akan hilang dibelanjakan. Kan malu kalau ditabung di Bank lain. Kalau ada tabungan kotak ini kan bisa saya masukkan.[120]

Lain halnya dengan bu Harlah dan bu Musirah, mereka nampaknya sepakat walaupun jarak rumahnya lumayan jauh sekitar 3 km. Mereka sama-sama mempunyai motif untuk melatih atau mengajari cucunya untuk gemar menabung.

> Jujur dari awal ingin mengajari cucu saya menabung mas, tapi bingung bagaimana caranya. Dengan tabungan kotak ini kan ada kotak tabungan dan buku rekeningnya, jadi membuat anak semakin semangat menabung.[121]

Bahkan bu Harlah memang sengaja menabung buat cucunya, padahal sebelumnya beliau tidak satupun menabung di lembaga keuangan. Beliau menjawab dengan santainya "tidak mas" ketika peneliti tanya apakah selain di BMT Amanah lewat tabungan kotak juga menabung di tempat lain.[122]

Selain nasabah-nasabah tersebut diatas yang mengatakan bahwa motif menabung adalah untuk edukasi baik anak, cucu, dan diri sendiri masih banyak yang lain, antara lain nasabah dengan nama Binti Munawaroh yang sengaja buka rekening tabungan kotak buat anaknya, sehingga rekeningnya pun atas nama anaknya Aditya Yogi N.[123]

---

[120] WA/08/15-Mei/2014
[121] WA/11/17-Mei/2014
[122] ibid
[123] Rekeining tabungan atas nama Aditya Yogi N. (anak bu Binti Munawaroh

b. Sebagai sarana untuk kebutuhan dimasa yang akan datang

Dalam mengutarakan motif para nasabah menabung di BMT Amanah melalui tabungan kotak, ada juga beberapa nasabah yang mempunyai dua motif. Dalam hal motif sebagai sarana untuk kebutuhan dimasa yang akan datang ini, ada beberapa nama nasabah yang menjawab dengan motif tersebut. Pak Basus yang nama lengkapnya Agus Susilo mengutarakan selain memberi semangat anaknya menabung, beliau menjawab untuk jaminan pendidikan anak di masa yang akan datang.[124] Jawaban yang sama muncul dari nasabah yang dalam buku rekening bernama Aditya Yogi N. (anak bu Binti Munawaroh), "Menurut saya itu dengan tabungan kotak bisa memperkenalkan menabung di sebuah lembaga dan yang paling penting makna menabung. selain itu untuk kebutuhan dimasa yang akan datang".[125]

c. Sistem yang diterapkan tabungan kotak BMT Amanah memudahkan masyarakat

Khusus untuk motif sistem yang diterapkan mudah, hanya 1 nasabah yang memberikan jawaban sistem tabungan kotak memudahkan nasabah, "Tertarik dengan sistemnya yang dijemput mas, jadi merasa pengen menabung. kalau di BRI kan harus setor sendiri, jadi ya ribet".[126] Jelas sekali bahwa bu Lis menyukai tabungan kotak karena simpel, tidak ribet. Cukup menunggu di rumah sudah dijemput oleh karyawan BMT Amanah itu sendiri.

[124] WA/07/14-Mei/2014
[125] WA/06/15-Mei/2014
[126] WA/10/17-Mei/2014

d. Mengetahui/kenal dengan pengelola BMT Amanah

Motif kenal dengan pengelola BMT Amanah merupakan alasan utama bu Endang Sulastri menabung melalui tabungan kotak. Akan tetapi selain motif kenal dengan pengelola BMT Amanah, nasabah dengan nomor rekening 1.01.00407 tersebut menjelaskan bahwa motif yang berkelanjutan adalah meningkatkan minat menabung.

> Awalnya saya kurang minat mas, akan tetapi karena saya kenal dengan pengelola ya saya nabung saja. Lalu setelah beberapa bulan, keluarga jadi gemar menabung walaupun sedikit. Ternyata tanpa sadar tabungan ini bisa meningkatkan minat menabung.[127]

Jawaban sederhana tetapi mengarah kemotif kenal dengan pengelola disampaikan oleh bu Musirah, beliau ketika ditanya motivasi apa yang menyebabkan menabung melalui tabungan kotak langsung menjawab, "saya kenal dengan pengelola BMT mas".[128]

e. Lokasi BMT dekat dengan rumah

Motif ini didasari oleh letak BMT Amanah yang menerapkan tabungan kotak dekat dengan tempat tinggal masyarakat. Hal itu disampaikan oleh bu Musirah. Beliau mengatakan bahwa lokasi BMT dekat dengan rumah yang hanya kurang dari 1 km merupakan alasan utama, kemudian dilanjutkan dengan motif kenal dengan pengelola BMT Amanah.[129]

[127] WA/09/15-Mei/2014
[128] WA/12/18-Mei/2014
[129] Ibid.

L. PEMBAHASAN

1. Sistem Tabungan Kotak yang Diterapkan BMT Amanah Watulimo Trenggalek

Sistem tabungan kotak yang mulai direalisasikan oleh BMT Amanah Watulimo Trenggalek pada bulan Mei tahun 2012 merupakan sistem yang bertujuan untuk memperkenalkan nama BMT Amanah kepada masyarakat, khususnya masyarakat Watulimo. Hal itu dilaksanakan dengan motif untuk menggali modal dari calon nasabah karena pada masa berdirinya BMT Amanah belum mendapatkan suntikan modal yang maksimal.

Dalam mekanismenya, tabungan kotak diletakkan di rumah masyarakat oleh para karyawan BMT dengan cara promosi setiap rumah. Kemudian para karyawan mengambil isi tabungan tersebut baik dalam kurun waktu 1 minggu, 2 minggu, 3 minggu, dan 1 bulan sesuai kesepakatan kepada nasabah. Disini nasabah hanya dirumah menunggu karyawan datang. Setiap pengambilan isi tabungan dimasukkan dalam rekening nasabah sebagai setoran nasabah. Rekening dibuat setelah nasabah menyetujui bahwa dia (nasabah) menginginkan kotak tabungan.

Setiap setoran nasabah difasilitasi slip setoran sebagai tanda bukti nasabah telah menyetor dan buku tabungan sebagai tanda jumlah tabungan. Slip terdiri dari 3 lembar berwarna hijau untuk nasabah, merah untuk karyawan yang bersangkutan dengan nasabah, dan putih untuk kantor sebagai sumber data yang semuanya mempunyai nomor seri. Hal itu digunakan untuk

mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh karyawan maupun nasabah.

Setoran nasabah dimasukkan ke dalam tabungan khas BMT Amanah yaitu tabungan Amanah dimana tabungan tersebut dapat diambil sewaktu-waktu sesuai keinginan nasabah dengan bagi hasil 0,1% - 0,25%. Setelah tabungan nasabah mencapai Rp 1.000.000,-, maka nasabah tersebut dikenakan zakat dengan cara diambil 2,5% dari bagi hasil tiap bulan. Jadi tabungan pokok nasabah tetap utuh. Sesuai dengan mekanisme tabungan Amanah yang merupakan tabungan titipan yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh nasabah, dalam hukum syariah akad tabungan Amanah sama dengan akad *wadiah yad dhamanah* dimana akad tersebut merupakan akad dimana lembaga keuangan dititipi uang nasabah yang kemudian pihak BMT dapat menggunakan dana tersebut sebagai modal.

Saat ini tabungan kotak di BMT Amanah mencapai angka 1.959 rekening. Dengan teknik pemasaran dari mulut ke mulut, sudah banyak masyarakat kecamatan Watulimo pada khususnya dan Trenggalek pada umumnya yang mengetahui tabungan kotak dan nama BMT Amanah karena setiap kotak memberi informasi kepada 1 keluarga dan 1 RT (Rukun Tetangga).

Mekanisme tabungan kotak yang memberikan keleluasaan dalam hal setoran membuat tabungan ini menjadi favorit masyarakat, terutama masyarakat yang mempunyai anak kecil. Dimana para orang tua mengajari anaknya menabung, tiap ada uang receh, sisa uang saku, uang hadiah dari

orang dapat dimasukkan kedalam kotak. Yang mana dalam pengambilan setoran, berapapun jumlahnya tetap diterima BMT Amanah sebagai setoran. Hal itu memberikan semangat kepada orang tua dan anak-anak. Menabung dengan cara tradisional dan mendapatkan fasilitas modern berupa buku rekening/buku tabungan.

Dari penjelasan diatas, banyak sekali poin-poin yang dibahas mengenai sistem tabungan kotak yang diterapkan BMT Amanah, poin-poin tersebut antara lain :

a. Merupakan sistem penggali modal BMT Amanah

   Tabungan kotak merupakan bentuk tabungan mini, dengan tabungan yang mini/kecil, masyarakat tidak khawatir menabung di BMT Amanah walaupun nama BMT Amanah belum sebesar sekarang. Jika penabung banyak, maka jumlah tabungan minim jika dikalikan dengan penabung yang banyak, maka akan terkumpul dana yang banyak.

b. Merupakan sistem yang efektif untuk pemasaran

   Dengan model pemasaran dan kegiatan karyawan yang aktif mengedarkan kotak, mengambil isi tabungan dari masyarakat 1 ke masyarakat lain, maka timbul informasi dari mulut ke mulut. Hal itu merupakan strategi pemasaran yang sangat efektif dan langsung mengena ke masyarakat.

c. Merupakan sistem yang memudahkan masyarakat

   Sistemnya yang jemput bola membuat masyarakat dimanjakan oleh BMT Amanah. Bukan hanya setoran yang diambil, penarikan bisa diantar kerumah oleh karyawan BMT Amanah.

d. Merupakan sistem yang simpel

Persyaratan pembukaan rekening dan pengajuan fasilitas kotak tabungan tidak menyerahkan bebagai persyaratan yang rumit, pemohon hanya mengajukan Photo Copy KTP yang digunakan untuk pembuatan data.

e. Merupakan sistem tabungan yang tidak memaksa

Berapapun jumlah setoran tabungan walaupun hanya Rp 10.000,- akan diterima sebagai setoran untuk menambah saldo rekening

f. Merupakan sistem yang menguntungkan

Tabungan kotak tidak dikenakan pajak, jadi jumlah saldo tidak akan berkurang, bahkan bertambah dengan adanya bagi hasil dengan nisbah 0,1% - 0,25%. Bahkan jika saldo tabungan mencapai Rp 1.000.000,-, maka nasabah telah melakukan zakat. Zakat diambilkan dari jumlah bagi hasil nasabah, jadi saldo pokok tetap utuh. Keuntungan yang berlipat, saldo bertambah, dan dapat menunaikan zakat.

g. Merupakan sistem tabungan yang aman

Dengan adanya fasilitas seperti buku tabungan, slip setoran, slip penarikan maka kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dapat diminimalisir bahkan dihilangkan. Ditambah lagi slip setoran yang rangkap 3 dengan disertai nomor seri. Penyalahgunaan dana nasabah akan bisa termonitor.

h. Merupakan sistem yang mendidik

Tidak ada tabungan yang pada saat setor berupa uang receh atau uang dengan nominal kecil selain tabungan kotak BMT Amanah. Dengan adanya kotak tabungan yang diletakkan dirumah nasabah, maka pemilik

rumah bisa memasukkan uang berapapun nominalnya ke dalam kotak. begitu juga pemilik rumah yang mempunyai anak atau cucu. Mereka tentu menyuruh, mendidik, mengajari anak untuk memasukkan sisa uang jajan ke dalam kotak. Jika orang tua rutin mendidik, maka akan jadi kebiasaan yang baik bagi si anak.

2. Motivasi Menabung Masyarakat Margomulyo Dengan Adanya Sistem Tabungan Kotak yang Diterapkan BMT Amanah Watulimo Trenggalek

Sistem tabungan kotak merupakan alasan utama masyarakat Margomulyo menabung di BMT Amanah, hal itu merupakan bentuk dari teori Alfred Schutz *because motif* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama motif penyebab. Masyarakat Margomulyo mengaku banyak mendapatkan untung menabung di BMT Amanah melelui tabungan kotak, keuntungan yang mencolok adalah dengan sistem jemput bola dan setoran tidak dibatasi. Nasabah tinggal menunggu dirumah, setoran selalu diambil oleh karyawan BMT Amanah, bahkan pengambilan juga bisa diantar. Yang lebih unggul, jumlah setoran dari tabungan kotak bebrapapun jumlahnya tertap masuk rekening tabungan.

Menabung di BMT Amanah melalui tabungan kotak bukan tanpa tujuan. Masyarakat Margomulyo mengaplikasikan teori *in order to motif* (motif tujuan) dengan berbagai macam tujuan. Ada yang menabung melalui tabungan kotak sebagai sarana edukasi, ada juga untuk kebutuhan dimasa mendatang, untuk memudahkan masyarakat, dan untuk memuaskan rasa

aman karena kenal dengan pengelola, letak BMT Amanah yang tidak jauh dari tempat tinggal.

Dari berbagai motif menabung melalui tabungan kotak, tentu masyarakat Margomulyo mempunyai tujuan yang jelas. Dorongan atau motivasi masyarakat Margomulyo untuk menabung didasarkan karena kebutuhan-kebutuhan. Yang menurut Maslow, kebutuhan manusia sebagai motivator membentuk suatu tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta memiliki dan dimiliki, kebutuhan penghargaan dan terakhir kebutuhan aktualisasi.

Dorongan-dorongan yang menjadikan masyarakat Margomulyo menabung di BMT Amanah melalui tabungan kotak tentu didasarkan karena kebutuhan-kebutuhan hierarki Maslow diatas. Masing-masing motif memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

a. Kebutuhan Fisologis

Motif masyarakat Margomulyo dalam menabung di BMT Amanah melalui tabungan kotak mayoritas ternyata masih dalam tahap awal, yaitu kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar atau kebutuhan primer manusia, menabung karena fasilitas tabungan kotak. Dari fasilitas yang pertama dilihat masyarakat tersebut akan muncul unsur edukasi, pendidikan, pengajaran yang merupakan pelajaran dasar. Pendidikan menabung diharuskan karena dengan menabung yang notabene hemat bisa menjadikan orang kaya, seperti kata mutiara “Hemat Pangkal Kaya”. Jadi menabung karena edukasi, pendidikan merupakan kebutuhan

awal dari tingkat menabung. Apalagi dikhususkan untuk anak-anak, jadi masih dalam taraf mendidik melalui media tabungan kotak, memperkenalkan arti penting menabung, dan terakhir mendorong anak-anak dan masyarakat gemar menabung.

b. Kebutuhan rasa aman

Banyak pandangan mengenai kebutuhan rasa aman. Motif yang merupakan dorongan kedua yaitu sebagai sarana untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Nasabah dalam hal ini mempercayakan BMT Amanah untuk manjaga uang tabungannya. Uang yang digunakan untuk kebutuhan di masa yang akan datang, baik untuk kebutuhan keluarga maupun kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Nasabah meyakini bahwa menabung di BMT Amanah merupakan tempat yang aman.

Pandangan selanjutnya yaitu mengetahui, kenal dengan pengelola BMT Amanah dan tabungan kotak. mereka (nasabah) percaya dengan pengelola bisa mengelola dan menjaga uangnya dengan baik dan suatu saat apabila terjadi kesalahan maka nasabah bisa mendatangi pengelola tersebut untuk dimintai pertanggung jawaban tanpa susah mencarinya, umpama alamat rumah dan keluarga pengelola. Jadi dalam hal ini nasabah percaya bahwa uang yang ditabungkan dikelola oleh orang yang telah ia kenal sehingga kesalahah dapat diminimalkan.

Pandangan terakhir tentang kebutuhan rasa aman yaitu letak BMT yang tidak jauh dari tempat tinggalnya. Dalam hal ini hampir sama dengan pandangan nomor 2 yang notabenenya tidak repot jika terjadi kesalahan-

kesalahan. Jika pada pandangan nomor 2 yang dicari pengelola, maka dalam pandangan ini yang didatangi ialah letak kantor BMT. Letak BMT yang dekat dengan rumah tentu juga dapat melihat perkembangan BMT, dan dapat mengantisipasi bila terjadi hal yang tidak diinginkan. Contohnya menanyakan komplain dekat. Dekat dengan tempat tinggal juga memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Pandangan masyarakat akan kebutuhan rasa aman tersebut merupakan kebutuhan keamanan terhadap harta (saldo tabungan) yang dimiliki nasabah.

c. Kebutuhan cinta memiliki-dimiliki

Kebutuhan ini berkaitan dengan hubungan antara karyawan dengan nasabah. Dalam hal ini tabungan kotak merupakan sistem jemput bola, jadi setiap 1 minggu, 2 minggu, 3 minggu atau 1 bulan sekali karyawan bersilaturahmi dengan nasabah. Pelayanan yang mudah memberi bukti bahwa BMT Amanah mencintai nasabahnya, setoran berapapun jumlahnya diterima, pengambilan bisa diantar. Itu merupakan bukti cinta BMT kepada nasabah. Selain itu nasabah merasa bahwa dirinya benar-benar dimiliki oleh BMT karena tidak diabaikan. Jika waktu tabungan kotak diambil isinya, maka karyawan datang kerumah nasabah. Jadi nasabah merasa selalu diperhatikan.

Untuk kebutuhan selanjutnya, ternyata nasabah belum mempunyai motif yang mendorong atas dasar kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Mungkin karena notabene masyarakat Margomulyo yang

merupakan masyarakat pedesaan jadi belum terpikirkan untuk motif lebih dari pelayanan yang mudah dalam menabung di BMT Amanah melalui tabungan kotak.

3. Relevansi sistem tabungan kotak ditengah sistem tabungan modern dengan teknologi canggih dan sistem online

Tabungan kotak yang merupakan tabungan yang dirilis oleh BMT Amanah dalam meningkatkan citra BMT dimata nasabah ternyata memberikan dampak positif. Dari tujuan awal untuk kepentingan BMT Amanah, tetapi kedepannya malah memberikan arti yang sangat berguna bagi masyarakat.

Masyarakat Margomulyo yang dulu menganggap remeh uang receh sekarang menjadi primadona untuk menambah setoran per 1 minggu, 2 minggu, 3 minggu atau 1 bulan. Uang receh yang identik dengan sisa uang jajan anak-anak yang biasanya sepulang sekolah masih sisa tetapi dirumah biasanya langsung dibelikan jajan misal sosis, bermacam-macam *snack* , permen, coklat bahkan mainan seperti layang-layang, kail pancing dan lain-lain. Akan tetapi dengan munculnya tabungan kotak yang beredar khususnya desa Margomulyo telah mengubah kebiasaan buruk anak-anak tersebut. Sisa uang jajan tidak langsung masuk kekantong pemilik toko, melainkan masuk ke kotak tabungan. Ya, kotak tabungan telah merubah gaya hidup anak-anak dengan kebiasaan menabung.

Anak-anak nampaknya lebih mengetahui sistem tabungan kotak dengan fasilitas kotak tabungan yang diisi setiap hari, dan hal itu lebih mendidik

untuk menabung dari pada disuruh menabungkan uang hasil uang jajan dari saudara ke lembaga keuangan macam Bank. Tentu mereka (anak-anak) lebih memilih menukar uangnya dengan jajan maupun mainan. Karena dari segi mental mereka masih malu jika pergi dan menabung ke Bank. Berbeda dengan tabungan kotak, tanpa ragu mereka memasukkan uang tersebut ke dalam kotak. Dan hasilnya, setiap saat karyawan datang ke rumah dan mengambil isi kotak tabungan dan memasukkan isi tersebut sebagai setoran ke dalam rekeningnya.

Tanpa disadari, ada unsur pendidikan yang terkandung dari sebuah sistem tabungan kotak melalui fasilitas kotak tabungan. Sebuah sistem dan fasilitas membentuk unsur edukasi, pembelajaran dari orang tua kepada anak untuk hidup hemat. Dengan begitu orang tua bisa mengontrol jiwa anak-anak yang identik dengan konsumerisme. Jika mempunyai uang saku selalu ingin membelikan sesuatu sesuai apa yang anak-anak inginkan. Hadirnya tabungan kotak bisa membentengi kebiasaan anak yang konsumerisme dengan cara memasukkan uang sakunya ke dalam kotak tabungan.

Dijaman modern seperti saat ini banyak sekali godaan-godaan untuk berbuat yang negatif, terutama bagi anak-anak. Dunia modern seperti game online tentu bisa menyedot anak-anak yang berjiwa konsumerisme dan hedonisme (berfoya-foya). Bagi anak-anak yang mengetahui makna menabung, mereka tidak akan menghambur-hamburkan uang demi sebuah permainan game online. Mereka akan menyisihkan uang jajannya untuk ditabung. Tabungan modern macam tabungan yang berteknologi canggih,

sistem online yang bahkan bisa diakses dengan HP tidak bisa mendorong anak-anak untuk menabung, bahkan sistem online yang bisa mengakses apapun bisa disalah gunakan oleh anak-anak. Maka dari itu dengan munculnya sistem tabungan kotak yang sangat sederhana bisa memproteksi kebiasaan anak-anak yang buruk.

Selain itu tabungan kotak memberi pelajaran tentang hidup mandiri. Dengan sistemnya yang bebas, tidak membatasi jumlah setoran, maka berapapun jumlah isi dalam tabungan kotak yang merupakan hasil yang dikumpulkan anak-anak akan selalu diterima pihak BMT Amanah sebagai setoran yang sah dan akan dimasukkan ke dalam buku rekening sebagai tambahan saldo tabungan. Anak-anak bisa leluasa mengisi tabungan kotak., bisa Rp 500,- dan berapapun jumlahnya. Dengan begitu anak-anak akan mandiri mengisi, menyisihkan uang jajannya untuk kepentingan menabung.

Berbeda dengan tabungan modern yang biasanya jumlah setoran awal dibatasi, jumlah setoran per bulan dibatasi. Maka anak-anak akan kesulitan jika jumlah setorannya misal minimal Rp 100.000,-. Mereka mesti minta uang ke orang tua untuk ditabungkan. Kalau seperti iti mana mungkin anak-anak bisa mandiri. Selain itu tabungan kotak yang diterapkan BMT Amanah memberi fasilitas berupa kotak tabungan. Mana mungkin tabungan modern yang diterapkan bank-bank mau memberikan fasilitas yang menunjang motivasi anak-anak untuk menabung.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang digunakan dalam sistem tabungan kotak dapat memberikan edukasi,

pembelajaran tentang pentingnya menabung. Dengan menabung melalui tabungan kotak, orang tua dapat memproteksi anak-anaknya dari kebiasaan buruk seperti konsumerisme dan hedonisme melalui sistem tabungan kotak. Dengan fasilitas yang diberikan pihak BMT Amanah maka anak-anak dibantu dorongan orang tua akan menghilangkan kebiasaan buruk mereka dengan diganti memasukkan uang yang mereka miliki ke dalam kotak tabungan. Selain itu hadirnya tabungan kotak dari BMT Amanah telah menumbuhkan kemandirian anak-anak dalam mengelola keuangannya. Menabung di lembaga keuangan dengan usaha sendiri tanpa meminta sepeser uangpun dari orang tua.

BAB V

PENUTUP

M. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka yang berisi teori-teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal berikut :

1. Sistem tabungan kotak yang diterapkan BMT Amanah Watulimo Trenggalek kotak merupakan suatu sistem yang meliputi banyak hal, antara lain:
   a. Sistem tabungan yang merupakan penggali modal BMT Amanah
   b. Sistem tabungan yang efektif untuk pemasaran
   c. Sistem tabungan yang memudahkan masyarakat
   d. Sistem tabungan yang simpel
   e. Sistem tabungan yang tidak memaksa
   f. Sistem tabungan yang menguntungkan
   g. Sistem tabungan yang aman
   h. Sistem tabungan yang mendidik

2. Motivasi menabung masyarakat Margomulyo dengan adanya sistem tabungan kotak yang diterapkan BMT Amanah mengacu pada beberapa kebutuhan manusia pada umumnya. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat Margomulyo dalam mendorong untuk menabung melalui tabungan kotak BMT amanah adalah :

a. Kebutuhan fisiologis, dimana kebutuhan yang datang karena fasilitas yang ditawarkan BMT Amanah kemudian fasilitas tersebut memotivasi masyarakat menabung pada tingkat kebutuhan dasar, yaitu pengajaran, edukasi kepada anak-anak untuk menabung
b. Kebutuhan rasa aman, dimana masyarakat percaya menabung di BMT Amanah bisa dijadikan untuk memenuhi kebutuhan dimasa mendatang. Selain itu kenal dengan pengelola dan letak kantor dekat dengan tempat tinggal dijadikan penunjang keamanan tabungan.
c. Kebutuhan cinta memiliki-dimiliki, dimana masyarakat sangat diperhatikan dengan sistemnya yang jemput bola.

Sementara masyarakat belum sampai pada kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri karena notabene masyarakat Margomulyo yang merupakan masyarakat pedesaan jadi belum terpikirkan untuk motif lebih dari pelayanan yang mudah dalam menabung di BMT Amanah melalui tabungan kotak.

3. Relevansi sistem tabungan kotak ditengah sistem tabungan modern dengan teknologi canggih dan sistem online sangat jelas, dalam arti tabungan kotak dapat melakukan apa yang tidak bisa dilakukan oleh tabungan modern. Tabungan kotak dapat memberi pendidikan kepada anak untuk menabung, serta dengan adanya tabungan kotak, maka orang tua bisa menghentikan kebiasaan buruk anak-anak seperti konsumerisme dan hedonisme yang pada dasarnya kurang mendidik. Tabungan kotak juga mengajarkan kemandirian kepada anak dalam mengelola keuangannya.

N. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang “Sistem Tabungan Kotak di BMT Amanah Watulimo Trenggalek”, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak BMT Amanah diharapkan penerapan sistem tabungan kotak tidak hanya pada kalangan masyarakat kecil, melainkan masyarakat menengah keatas, contohnya para PNS dan pegawai lainnya. Jadi tabungan kotak bisa menyebar dan memberikan pengertian kepada masyarakat luas arti pentingnya menabung menggunakan fasilitas kotak dicampur dengan sistem tabungan standar perbankan. Selain itu pemasaran tabungan kotak diharapkan tidak hanya di Desa Margomulyo akan tetapi lebih luas ke semua desa seluruh kecamatan Watulimo bahkan luar Watulimo.
2. Bagi nasabah tabungan kotak BMT Amanah diharapkan lebih gemar menabung walaupun menggunakan fasilitas sederhana dan dengan tabungan yang sedikit demi sedikit, agar hasil tabungan tidak kalah dengan nasabah yang menabung di bank-bank besar. Selain itu nasabah diharapkan membantu sanak keluarga dan handai taulan agar mempunyai dorongan menabung melalui sistem tabungan kotak dari BMT Amanah
3. Bagi pembaca diharapkan memaknai tabungan kotak bukan hanya tabungan yang menggunakan kotak, akan tetapi manfaat yang terkandung saat menggunakan tabungan kotak tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang tabungan kotak, misalnya cakupan penelitian lebih luas, bukan hanya 1 desa bahkan 1 kecamatan.